

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DENGAN
MENGUNAKAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA SMK SWASTA
PAB 2 HELVETIA TAHUN PEMBELAJARAN
2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan guna untuk tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Pendidikan Akuntansi*

OLEH:

HARYATI
1302070197



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016/2017**

ABSTRAK

HARYATI, NPM: 1302070197. Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan Menggunakan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XSMK Swasta PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *think pair share* dengan menggunakan metode *drill* di kelas X Akuntansi SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* dengan menggunakan metode *drill* di kelas X Akuntansi SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan yang terdiri dari 1 kelas berjumlah 32 siswa. Sedangkan objek penelitian adalah Penerapan model pembelajaran *think pair share* dengan menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swasta PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes berbentuk subjektif tes terstruktur dan observasi. Teknik analisis data menggunakan rata-rata kelas dan tingkat ketuntasan belajar. Adapun hasil penelitian pada siklus I dengan nilai rata-rata 81,81 dari 32 siswa ada 19 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar sedangkan di siklus ke II dengan nilai rata-rata 88,25 dari 32 siswa ada 28 siswa yang sudah memenuhi ketuntasan belajar.

Dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa ternyata penerapan model pembelajaran *think pair share* dengan menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dan juga aktivitas belajar siswa dalam belajar Akuntansi. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat ketuntasan hasil evaluasi peserta didik secara klasikal setelah menggunakan model pembelajaran *think pair share* dengan menggunakan metode *drill* dari 59,38% pada siklus I, kemudian pada siklus II juga mengalami peningkatan yang sangat memuaskan dengan tingkat ketuntasan 87,5%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dengan Menggunakan Metode *Drill*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirrabbi'l'amin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan tidak lupa pula kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah berjuang mengantarkan umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Serta kepada kedua orang tua saya yang saya cintai dan saya sayangi yaitu **Ayahanda Pardi dan Ibunda Mashayani br. Pohanyang** telah memberikan semangat yang luar biasa dan telah banyak berkorban baik secara moril maupun secara materil kepada saya selama saya menyelesaikan perkuliahan serta skripsi ini. Terimakasih atas segala do'a dan pengorbanannya, semoga Allah SWT tetap memberikan kekuatan, kesehatan dan kebahagiaan kepada keduanya. Amin, Amin ya Robbal'amin.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan program pendidikan jenjang Strata I sekaligus salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi peneliti untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah cukup banyak memberikan semangat. Saya sebagai Peneliti menyadari bahwa segala usaha yang dilakukan tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak, maka dari itu dengan segala kerendahan hati saya mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak**Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Henny Zurika Lubis, S.E, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dra. Nurhikmah, M.Si** selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak memberikan masukan dan ilmu serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara beserta para staf Administrasi yang telah mentransferkan ilmunya selama perkuliahan hingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
7. Bapak **Drs. H. Ahmad Nasution, M.Pd** selaku kepala sekolah di SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan yang telah membantu saya dalam memberikan saya izin melakukan penelitian ini.
8. Bapak**Supriadi, S.E** selaku Guru Bidang Studi Akuntansi Perusahaan Jasa kelas X SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan yang telah membantu saya

dalam mendapatkan data-data juga membagi jam pelajaran Akuntansi untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada Abangda Najarruddin, S.H yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepada Adik Hariyanto dan Mei wita Sari yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa dalam penulisan skripsi ini.
11. Seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan baik moral maupun material yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
12. Untuk sahabat-sahabat saya : Suci Lestari, Dimas Ayu Ningtias S.Pd, Sumarlina Darma, Juli Ardiani, Vera Astuti, Deli Windayani, Romaito Siregar, Manna Wati, Retno Sari, Wilda Padillah Lubis, Indah Saputri dan seluruh anak FKIP Pendidikan Akuntansi kelas BPagi Stambuk 2013 yang begitu banyak membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti, sehingga skripsi ini selesai.
13. Kepada teman spesial Wandiner Munthe, yang sudah memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Temen-temenku Nursinta Nasution, Rizki Kurnia Dewi, Muhammad Yamin Terima kasih sudah memberikan dukungan serta do'a sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
15. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi-motivasinya sehingga skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari sepenuhnya sebagai penulis pemula tidak terlepas dari berbagai kesalahan. Untuk itu penulis menerima saran dan kritikan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhirukalam hanya kepada Allah jualah penulis menyerahkan diri dan semoga kita tetap dalam kasih dan lindungan-Nya. Semoga penulisan ini dapat menjadi pengabdian penulis kepada Allah SWT beserta Nabi Muhammad SAW dan kepada Nusa dan Bangsa. Amin Amin ya Robbal'alam.

Wassalam,

Haryati

1303070197

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	8
2. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	10
3. Pengertian Metode Pembelajaran	18
4. Metode <i>Drill</i> (latihan).....	19
5. Hasil Belajar Akuntansi.....	23
6. Penilaian Hasil Belajar	27
7. Materi Pembelajaran.....	29

B. Kerangka Konseptual	34
C. Hipotesis Tindakan	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
C. Defenisi Operasional	39
D. Jenis dan Prosedur Penelitian	40
E. Instrumen Penelitian	46
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Sekolah.....	51
B. Hasil Deskripsi Data.....	59
C. Pembahasan	83
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Hasil Belajar Siswa.....	3
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.	36
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Siklus I.	46
Tabel 3.3	Kisi-kisi Tes Siklus II.	47
Tabel 3.4	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.	47
Tabel 4.1	Distribusi Tingkat Hasil Belajar Pre Test	60
Tabel 4.2	Tingkat Hasil Belajar PreTest.....	61
Tabel 4.3	Hasil Observasi Visual Activities	64
Tabel 4.4	Hasil Observasi Oral Activities.	65
Tabel 4.5	Hasil Observasi Listening Activities.	65
Tabel 4.6	Hasil Observasi Writing Activities	66
Tabel 4.7	Hasil Observasi Drawing Activities.	66
Tabel 4.8	Hasil Observasi Motor Activities	67
Tabel 4.9	Hasil Observasi Mental Activities	67
Tabel 4.10	Hasil Observasi Emosional Activities	68
Tabel 4.11	Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siklus I.....	69
Tabel 4.12	Tingkat Hasil Belajar siklus I	70
Tabel 4.13	Hasil Observasi Visual Activities.....	73
Tabel 4.14	Hasil Observasi Oral Activities.	74
Tabel 4.15	Hasil Observasi Listening Activities.	74
Tabel 4.16	Hasil Observasi Writing Activities.....	75
Tabel 4.17	Hasil Observasi Drawing Activities.	75

Tabel 4.18 Hasil Observasi Motor Activities	76
Tabel 4.19 Hasil Observasi Mental Activities.....	76
Tabel 4.20 Hasil Observasi Emosional Activities.	77
Tabel 4.21 Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siklus II	78
Tabel 4.22 Tingkat Hasil Belajar Siklus II	79
Tabel 4.23 Nilai Presentase Pre test, siklus I, dan Siklus II	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	kerangka Penelitian.....	36
Gambar 3.1	Model Penelitian Tindakan kelas.	42
Gambar 4.1	Struktur Organisasi SMK Swasta PAB 2 Helvetia.....	55
Gambar 4.2	Grafik Nilai Hasil Belajar	61
Gambar 4.3	Grafik Hasil Belajar Siklus I	70
Gambar 4.4	Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	79
Gambar 4.5	Peningkatan Nilai Rata-rata pada pre test, siklus I dan II	81
Gambar 4.6	Peningkatan Ketuntasan Pada Pre Test, Siklus I dan II	82
Gambar 4.5	Grafik Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I	85
Gambar 4.6	Grafik Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus II	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Silabus
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
Lampiran 4	Rencana pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
Lampiran 5	Soal Pre Test
Lampiran 6	Jawaban Pre Test
Lampiran 7	Soal Post Test Siklus I
Lampiran 8	Jawaban Post Test Siklus I
Lampiran 9	Soal Post Test Siklus II
Lampiran 10	Jawaban Post Test Siklus II
Lampiran 11	Lembar Observasi Aktivitas belajar Siswa Siklus I
Lampiran 12	Lembar Observasi Aktivitas belajar Siswa Siklus II
Lampiran 13	Daftar Hasil Belajar Siswa Pretest
Lampiran 14	Daftar Hasil Belajar Siswa Post Test Siklus I
Lampiran 15	Daftar Hasil Belajar Siswa Post Test Siklus II
Lampiran 16	Data Hasil Belajar Siswa Keseluruhan
Lampiran 17	Form K1
Lampiran 18	Form K2
Lampiran 19	Form K3
Lampiran 20	Surat Keterangan
Lampiran 21	Surat Pengesahan Proposal
Lampiran 22	Surat Pernyataan

- Lampiran 23 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 23 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 24 Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 25 Surat Balasan Riset
- Lampiran 26 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 27 Surat Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu pemerintah Indonesia selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan walaupun hasilnya belum memenuhi harapan. Salah satu cermin kualitas pendidikan di sekolah adalah hasil belajar yang di capai siswa. Dengan demikian hasil siswa pada mata pelajaran tertentu merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan yang bersangkutan.

Kualitas pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas melalui suatu proses pembelajaran. Siswa menentukan dan membentuk makna atau pengetahuan dari materi belajar dan kemudian menyimpannya dalam ingatan. Pengetahuan tersebut sewaktu-waktu dapat di proses dan dikembangkan dengan lanjut.

Masalah pendidikan senantiasa menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan dan ditemui solusinya, diantara berbagai masalah yang ada, masalah keterampilan siswa merupakan hal yang sering dan tidak pernah habis dibicarakan dalam dunia pendidikan, terkhususnya pada sistem yang diterapkan saat proses pembelajaran pada siswa, dimana para siswa dituntut untuk aktif dan berpartisipasi dalam setiap pembelajaran. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil, apabila timbul perubahan tingkah laku belajar-mengajar yang positif pada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Untuk memperoleh pembelajaran

yang berhasil maka guru sebagai elemen penting dalam kegiatan pembelajaran harus selalu proaktif dan responsif terhadap semua fenomena-fenomena yang dijumpai dalam belajar-mengajar.

Belajar merupakan suatu proses bagi siswa membangun pemahaman. Pemahaman dapat terbangun apabila siswa aktif dalam proses pembelajaran. Aktif tidaknya siswa dalam proses pembelajaran akan menentukan hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan dilakukan oleh peneliti di SMK SWASTA PAB 2 Helvetia menunjukkan bahwa saat belajar akuntansi, proses belajar umumnya dilakukan dengan model yang kurang bervariasi dan metode ceramah, kurang melibatkan siswa, sehingga siswa tidak aktif dan cepat merasa bosan. Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas belajar dan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran akuntansi.

Akuntansi merupakan pelajaran produktif di SMK-BM PAB 2 Helvetia yang dinilai cukup memegang peran penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena akuntansi merupakan suatu saran berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Akuntansi adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat. Kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, terampil dan bekerja sama yang efektif diperlukan dalam kehidupan moderen yang kompetitif ini. Kemampuan ini dapat di kembangkan melalui belajar akuntansi.

Untuk mengerti pelajaran akuntansi secara luas maka harus dimulai dengan kemampuan kognitifnya yaitu pemahaman konsep dasar yang ada pada

pelajaran akuntansi. Dengan demikian berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam memahami pelajaran akuntansi sangat ditentukan oleh pemahaman konsep dasar akuntansi.

Akan tetapi pada kenyataannya mata pelajaran akuntansi dianggap sulit dipelajari, karena kesulitan menggunakan rumus-rumusnya dalam perhitungan dengan angka-angka, serta tidak memahami kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga merasakan situasi belajar yang monoton dan menjenuhkan, akibatnya tidak semua siswa berpartisipasi secara aktif terlibat dalam pembelajaran, ada yang hanya mendengar, melihat, mencatat dan bahkan mengantuk yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas X Akuntansi SMK SWASTA PAB 2 Helvetia di peroleh hasil belajar yang masih rendah. Salah satu penyebabnya dikarenakan metode yang digunakan selama ini tidak efektif dan terlalu monoton, sehingga tidak bisa dimengerti dengan baik oleh siswa. Dimana nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Akuntansi disekolah tersebut adalah 82. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa SMK SWASTA PAB 2
Helvetia Kelas X Ak 1 T.P 2016/2017

No	Nilai	Siswa	Presentase
1	≥ 82	11	34,38 %
2	< 82	21	65,62 %
Jumlah		32	100 %

Sumber : Dokumen daftar nilai kelas X Ak di SMK SWASTA PAB 2 Helvetia

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.1, Persentasi yang mendapat nilai dibawah KKM

sebanyak 65,62% yaitu dengan jumlah siswa 21 orang. Dan persentasi yang mendapat nilai diatas sama dengan KKM sebanyak 34,38% yaitu dengan jumlah siswa 11 orang, total siswa secara keseluruhannya sebanyak 32 orang.

Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Seorang guru perlu melakukan sesuatu model pembelajaran yang lebih baik, menarik sehingga akan membuat siswa menjadi aktif dan merasa senang belajar akuntansi. Salah satu model pembelajaran yang berkembang saat ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* dimana dapat menciptakan suasana kelas lebih menyenangkan dan menempatkan siswa untuk saling bertukar pikiran dalam memecahkan suatu materi masalah sehingga terbentuknya pemahaman yang lebih baik pada diri siswa tentang pelajaran akuntansi dan model ini diharapkan siswa mampu mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah yang berkontribusi akhir pada peningkatan hasil belajar siswa.

Selain menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* juga menggunakan Metode *Drill* untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Metode Drill adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan. Latihan (*drill*) ini merupakan kegiatan yang selalu di ulang-ulang, dengan latihan terus menerus maka akan tertanam dan akan menjadi kebiasaan. Metode Drill membuat siswa aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan Menggunakan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Swasta PAB 2 Helvetia T.P 2016/2017**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi
2. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi
3. Kurangnya minat siswa pada mata pelajaran akuntansi.
4. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan Metode *Drill*
2. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar Akuntansi pada materi pembelajaran jurnal umum pada siswa kelas X SMK SWASTA PAB 2 Helvetia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan metode *Drill* pada siswa kelas X SMK SWASTA PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan metode *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas X SMK SWASTA PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan metode *Drill* pada siswa kelas X SMK SWASTA PAB 2 Helvetia.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK SWASTA PAB 2 Helvetia melalui penerapan model model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan metode *Drill* pada siswa kelas X SMK SWASTA PAB 2 Helvetia

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan atau pengetahuan khususnya tentang Mata Pelajaran Akuntansi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi dan masukan tentang model pembelajaran kooperatif yang baik diterapkan pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Prodi

Sebagai bahan kajian bagi Mahasiswa Prodi Akuntansi.

4. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu dalam penyampaian pelajaran, khususnya Mata Pelajaran Akuntansi.

5. Bagi Peneliti lain

Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoristis

1. Model Pembelajaran

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama.

Adapun Soekamto (dalam Nurulwati, 2000: 10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Istarani (2012: 1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Arends (1997: 7) menyatakan, “*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment and management system.* Artinya, istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintas, lingkungan dan sistem pengelolaannya”.

Banyak model pembelajaran telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan

menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada siswa sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik. Semua tergantung situasi dan kondisinya.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Kardi dan Nur (2009: 9) Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain: 1) rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan tercapai); 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan model pembelajaran adalah kerangka dasar pembelajaran yang diisi oleh beragam muatan pelajaran pelajaran yang sesuai dengan karakteristik dasarnya dalam rangka penyajian materi ajar yang dilakukan guru sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Think Pair Share*

a. Pengertian *Think Pair Share*

Menurut Trianto (2009: 81) mengemukakan bahwa “Strategi *think-pair-share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”. strategi *think-pair-share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh profesor Frank Lyman di University Of Maryland sesuai yang dikutip Arends(1997), menyatakan bahwa *think-pair-share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Model ini memperkenalkan ide waktu berpikir atau waktu tunggu yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan hasil kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Istarani (2012: 67) mengatakan Seperti namanya “*Thinking* pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya”.

Selanjutnya, “*Pairing* pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi.

Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya”.

Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan seluruh pasangan di dalam kelas. Tahap ini dikenal dengan *Sharing*. Dalam kegiatan ini diharapkan tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integrative. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Menurut Miftahul Huda (2014: 206) merupakan “strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di University of Maryland dan di adopsi oleh banyak peneliti dibidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya”.

b. Manfaat Pembelajaran Model *Think Pair Share*

Menurut Miftahul Huda (2014: 206) manfaat TPS antara lain adalah:

1. Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain;
2. Mengoptimalkan partisipasi siswa; dan
3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka orang lain.

Skil-skil yang umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah sharing informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan paraphrasing.

c. Langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share*

Menurut Miftahul Huda (2014: 207) langkah-langkah *Think Pair Share* berikut ini:

1. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 anggota/siswa.
2. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
3. Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu.
4. Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
5. Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk *menshare* hasil diskusinya.

Menurut Istarani (2012: 67-68) Langkah-langkah *Think Pair Share* adalah:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Peserta didik diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
3. Peserta didik berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
4. Guru memimpin hasil pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
5. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para peserta didik.
6. Guru memberikan kesimpulan.
7. Penutup.

Sedangkan Menurut Imas Kurniasih & Berlin Sani (2015: 62-63)

Langkah-langkah *Think Pair Share* adalah:

1. Dimulai dengan langkah berpikir (*thinking*) sebagaimana nama model pembelajaran ini.

Langkah awalnya guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

2. Langkah selanjutnya adalah berpasangan (*Pairing*)

Dan setelah itu, guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

3. Setelah membagi kelompok siswa diminta untuk berbagi (*Sharing*)

Langkah ini adalah langkah akhir, dimana guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.

- 2) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru.
- 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
- 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- 5) Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan siswa.

d. Kelemahan dan kelebihan model *Think Pair Share*

Kelebihan model *Think Pair Share* adalah:

1. Model ini dengan sendirinya memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
2. Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
4. Adanya kemudahan interaksi sesama siswa.
5. Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.
6. Antara sesama siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.
7. Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.

8. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.
9. Pemecahan masalah dapat dilakukan secara langsung, dan siswa dapat memahami suatu materi berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan didepan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
10. Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.
11. Siswa akan terlatih untuk membuat konsep pemecahan masalah.
12. Keaktifan siswa akan meningkat, karena kelompok yang dibentuk tidak gemuk, dan masing-masing siswa dapat dengan leluasa mengeluarkan pendapat mereka.
13. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang mereka dapatkan menyebar pada setiap anak.
14. Memudahkan guru dalam memantau siswa pada proses pembelajaran.
15. Pelaksanaan model pembelajaran ini menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru awal pertemuan sehingga diharapkan siswa mampu

memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikan pada pertemuan selanjutnya.

16. Tugas yang diberikan guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan.
17. Proses pembelajaran akan dinamis, karena konsep pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk aktif mencari permasalahan dan menemukan jawabannya.
18. Dengan pembelajaran TPS ini dapat diminimalisir peran sentral guru, sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.
19. Hasil belajar lebih mendalam, karena model pembelajaran TPS siswa dapat diidentifikasi secara bertahap materi yang diberikan, sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.
20. Meningkatkan sistem kerjasama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.

Kelemahan model *Think Pair Share* adalah:

- 1) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
- 2) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas.
- 3) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas.

- 4) Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.
- 5) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- 6) Lebih sedikit ide yang muncul.
- 7) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.
- 8) Menggantungkan pada pasangan.
- 9) Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa yang tidak mempunyai pasangan.
- 10) Ketidaksesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya.
- 11) Metode pembelajaran Think-Pair-Share belum banyak diterapkan di sekolah.
- 12) Sangat memerlukan kemampuan setiap dan keterampilan guru, waktu pembelajaran berlangsung guru melakukan intervensi secara maksimal.
- 13) Menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berpikir anak.
- 14) Mengubah kebiasaan siswa belajar dari yang dengan cara mendengarkan ceramah diganti dengan belajar memecahkan masalah secara kelompok, hal ini merupakan kesulitan sendiri bagi siswa.
- 15) Sangat sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah dan waktu yang terbatas.
- 16) Jumlah kelompok yang terlalu banyak.

17) Sejumlah siswa bingung , sebagian kehilangan rasa percaya diri, saling mengganggu antar siswa karena siswa baru tahu metode TPS.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar. Metode ini mempunyai banyak macam. Pemilihan metode dipengaruhi oleh banyak aspek mulai dari materi pelajaran, lingkungan belajar, keadaan siswa, keadaan guru, dan sebagainya. Melalui pemilihan metode diharapkan guru bisa membangkitkan motivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Menurut pupuh faurrohman (2007: 55) “Mengatakan bahwa metode secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemaknaan yang umum , metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu . kata ‘mengajar’ sendiri berarti memberi pelajaran”.

Menurut Syaiful & Aswan Zain (2006: 46) metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode yang diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Syaiful Bahri Djamarah, 1991: 72).

Menurut Wina Sanjaya (Istarani, 2012 : 1) “Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Metode secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu”.

Secara umum metode dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Ahmad Sabri (2007: 47) Mengemukakan bahwa “Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran”.

Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara penyajian materi ajar kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

4. Metode Pembelajaran *Drill* (latihan)

a. Pengertian *Drill* (latihan)

Metode latihan (*Drill*) adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Syaiful & Aswan Zain (2006: 95) “latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh atau ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan”.

Rostiyah N.K (2012: 125) Mengatakan Seseorang siswa harus memiliki ketangkasan atau keterampilan sesuatu , misalnya dalam lari cepat, atletik, berenang atau berkebun. Sebab itu di dalam proses belajar mengajar, perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut. Maka salah satu metode penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah metode latihan atau *Drill*. ialah suatu metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dalam keterampilan lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakan, membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna. Hal ini menunjang berprestasi dalam bidang tertentu, misalnya juara lari, juara sepak bola, jura sepak bola dan sebagainya. Metode ini memang banyak digunakan untuk pelajaran olah raga, hal ini banyak cabang olah raga melakukan pelatihan khusus dan teratur, serta pengawasan dari trainer yang baik.

b. Langkah-langkah pelaksanaan Metode latihan (*Drill*)

Rostiyah N.K (2012: 127-128) untuk kesuksesan pelaksanaan metode latihan itu perlu instruktur atau guru memperhatikan langkah-langkah atau prosedur yang disusun demikian:

1. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis adalah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti : menghadapi menghitung dan sebagainya.
2. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas adalah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan ini juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan kehidupannya saat sekarang ataupun dimasa yang akan

datang. Dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.

3. Didalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnose, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu memiliki kesukaran atau hambatan yang timbul atau dialami siswa, sehingga dapat memilih atau menentukan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian instruktur menunjukkan kepada siswa respon atau tanggapan yang telah benar dan memperbaiki respon-respon yang salah. Kalau perlu guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga timbul respon yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan dan keterampilan.
4. Perlu mengutamakan ketepatan agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan, agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan, juga dperlu diperhatikan pula apakah respon telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
5. Guru memperhitungkan waktu atau masa latihan yang singkat saja agar tidak meleihkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan keterampilan yang baik.

6. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial yang pokok atau inti, sehingga tenggelam pada hal-hal yang rendah atau tidak diperlukan.
7. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing masing tersalurkan dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan ini guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Drill

Menurut Syaiful & Aswan Zain (2006: 96) kelebihan metode ini adalah:

1. Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat menggunakan alat-alat(mesin permainan atletik dan terampil menggunakan peralatan olahraga.
2. Untuk memperoleh kecapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol) dan sebagainya.
3. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya.
4. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
5. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.

6. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

Menurut Syaiful & Aswan Zain (2006: 96) kelemahan metode ini adalah:

1. Menghemat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
2. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
3. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
4. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
5. Dapat menimbulkan verbalisme.

5. Hasil Belajar Akuntansi

a. Hasil Belajar

Proses belajar tidak terlepas dari hasil belajar, istilah hasil belajar diartikan dengan suatu wujud nilai-nilai atau angka-angka yang diperoleh prestasi belajar. Dengan demikian hasil belajar merupakan suatu angka tingkat pencapaian atau hasil tertentu dari aktivitas belajar.

Menurut Istarani dan Pulungan (2015: 19) “Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”.

Menurut R. Ibrahim (dalam Istarani dan Pulungan, 2015: 19) “Hasil belajar merupakan pengajaran komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan hasil ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar”.

Menurut Sudjana (2009: 22) “yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan siswa tersebut dapat dilihat dari tes, melalui tes tersebut guru dapat mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi pada siswa setelah ia menerima hasil belajar yang diperoleh oleh siswa”.

Menurut Purwanto (2014: 34) Mengemukakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar mengajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Purwanto (2014: 46-47) “mengatakan bahwa hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan belajar yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dari hasil tes yang dikerjakan baik secara individu maupun kelompok, dan perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang mengarah ke arah yang lebih positif sesuai dengan bobot yang diacapainya.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2016: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor internal yang terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah (Biologis) yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis yang meliputi intergrasi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
2. Faktor Eksternal yang terdiri dari :
 - a) Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah yang meliputi metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat belajar, waktu, dan metode belajar.
 - c) Faktor lingkungan masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Tinggi rendahnya kualitas model pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Jika faktor ini dapat diatasi dengan baik dan dapat dijalankan dengan sempurna faktor-faktor dari internal dan eksternal akan mendukung dan kemungkinan keberhasilan siswa semakin baik khususnya hasil belajar.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

c. Hasil Belajar Akuntansi

Menurut Sudjana (2009: 22) “yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan siswa tersebut dapat dilihat dari tes, melalui tes tersebut guru dapat mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi pada siswa setelah ia menerima hasil belajar yang diperoleh siswa”.

Soemarso (2004: 14) “mengatakan bahwa Akuntansi didefinisikan sebagai proses mencatat, mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Akuntansi juga diartikan oleh Rudianto (2012: 16) “bahwa aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan, dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas atau transaksi perusahaan dalam bentuk keuangan”.

Akuntansi merupakan bagian dari mata pelajaran yang membahas tentang suatu proses mencatat, mengklarifikasikan, mengelompokkan, dan melaporkan laporan keuangan yang bermanfaat untuk menyajikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Jika dihubungkan dengan pengertian hasil belajar siswa, maka hasil belajar akuntansi siswa yang dimaksud disini bahwa hasil belajar akuntansi tidak hanya dilihat dari penguasaan materi, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis, dan memecahkan soal-soal akuntansi yang diberikan oleh guru sesuai dengan jawaban yang diharapkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran akuntansi. Nilai yang didapat bukan hanya bersifat kognitif, tetapi juga efektif dan psikomotorik siswa berupa keterampilan melihat dan menganalisis, serta memecahkan soal-soal akuntansi.

6. Penilaian Hasil Belajar

Mulyasa (dalam Trianto, 2009: 254) “Penilaian harus dilakukan secara jujur, dan transparan agar dapat mengungkap informasi yang sebenarnya”.

Fajar (dalam Trianto, 2009: 256) “Prinsip penilaian hendaknya bermakna artinya mudah dipahami, mempunyai arti, berguna, dan bisa di tindak lanjuti oleh semua pihak”.

Menurut Purwanto (2014: 205) “Penilaian mengubah skor menjadi nilai menggunakan skala dan acuan tertentu. Oleh karena itu, proses penilaian hanya dapat dijalankan apabila telah jelas skala yang digunakan dan acuan yang dianutnya”.

a. Skala adalah satuan yang digunakan dalam penilaian objek juga harus dibandingkan dengan unit standar yang disebut nilai skala. Dalam penilaian, skala yang digunakan harus dijelaskan.

Nilai diberi makna berdasarkan skala yang digunakan. Dari nilai yang sama, namun pada skala yang berbeda yang akan ditafsirkan makna yang berbeda. Oleh karena itu, memberikan makna kepada nilai harus didasarkan pada skala yang digunakan. Misalnya, nilai 10 merupakan nilai yang bagus apabila skala

yang digunakan adalah 0-10, tetapi merupakan nilai yang tidak bagus apabila skala yang digunakan 10-100.

b. Acuan juga sangat menentukan dalam penilaian. Skor yang sama dapat diubah menjadi nilai yang berbeda dan dapat menimbulkan keputusan penilaian yang berbeda pada penggunaan acuan yang berbeda. Dalam praktik penilaian, terdapat dua macam acuan yang dapat digunakan yaitu penilaian acuan patokan (PAP) dan penilaian acuan norma (PAN).

PAP adalah penilaian yang mengubah skor menjadi acuan. Menurut Purwanto (2014: 207) rumus yang digunakan untuk menghitung nilai adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{Skala}$$

Misalnya pada sebuah tes yang terdiri dari 50 butir soal, siswa A dapat menjawab dengan benar sebanyak 35 butir soal. Bila skor tertinggi di kelas adalah 35 dan penilaian didasarkan pada acuan patokan skala yang digunakan adalah 0-100, maka nilai A adalah $(\frac{35}{50} \times 100) = 70$. Selanjutnya pengambilan keputusan atas nilai tersebut mengacu kepada standar minimal ketuntasan yang diharapkan.

PAN adalah penilaian yang didasarkan pada relative skor siswa di antara kelompoknya. Acuan yang digunakan bukan skor maksimum Patoka tetapi posisi siswa di antara kelompok normanya.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi dikelas}} \times \text{Skala}$$

Misalnya pada sebuah tes yang terdiri dari 50 butir soal, siswa A dapat menjawab dengan benar sebanyak 35 butir soal. Bila penilaian didasarkan pada

acuan norma dan skala yang digunakan adalah 0-100, maka nilai A adalah $(\frac{35}{35} \times 100)=100$.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan hasil belajar dapat diperoleh setelah adanya proses belajar, dimana hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui penilaian hasil belajar yang diterapkan oleh seorang guru. Rendah atau tidaknya hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian hasil belajar.

7. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Jurnal Umum

Menurut Rudianto (2012: 71) “jurnal umum atau jurnal transaksi adalah catatan sistematis dan kronologis yang dimiliki perusahaan atas transaksi yang telah dilakukan”.

Hendi Somantri (2006:49) “pengertian jurnal umum yaitu catatan yang sistematis dan kronologis dari transaksi-transaksi keuangan dengan menyebutkan akun-akun yang akan didebet dan dikredit disertai jumlah dan keterangan singkat tentang transaksi tersebut”.

Jurnal berasal dari kata jour (bahasa perancis) yang artinya hari. Pengertian jurnal atau buku harian adalah formulir khusus yang dipakai untuk mencatat setiap bukti pencatatan secara kronologis menurut nama akun dan jumlah yang harus didebit dan dikredit. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- a. Sumber pencatatan kedalam jurnal adalah bukti/ dokumen transaksi keuangan.

- b. Pencatatan transaksi dilakukan secara berurutan (Kronologis) menurut tanggal kejadiannya.
- c. Sistematis artinya pencatatan dilakukan dengan mengikuti kepada aturan mendebit dan mengkredit akun.
- d. Setiap transaksi dicatat secara berpasangan kedalam debit dan kredit (Double entry accounting).
- e. Jumlah debit dan jumlah kredit harus sama/ seimbang (balances).

b. Fungsi jurnal

Adapun fungsi yang dimiliki jurnal yaitu:

1. Fungsi Historis Artinya, setiap bukti transaksi dilakukan secara kronologis, urut, sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi.
2. Fungsi Mencatat artinya, semua transaksi jangan sampai ada yang tertinggal dicatat dalam buku jurnal.
3. Fungsi Analisis artinya, pencatatan pada jurnal adalah hasil analisis yang berwujud pendebitan dan pengkreditan akun-akun yang terpengaruh beserta jumlahnya.
4. Fungsi Instruktif artinya, catatan pada jurnal adalah perintah untuk melakukan pendebitan dan pengkreditan akun buku besar sesuai dengan catatan yang terdapat pada jurnal.
5. Fungsi Informatif artinya, fungsi dari jurnal adalah memberikan informasi atau penjelasan mengenai transaksi yang terjadi untuk dilakukan pencatatan.

Sebelum bukti transaksi keuangan dicatat dalam jurnal, terlebih dahulu dilakukan analisis untuk menentukan pengaruhnya terhadap akun-akun diperusahaan. Pola pencatatan transaksi diatur dalam sebuah mekanisme debit dan kredit. Pengertian debit dalam akuntansi menunjukkan sisi sebelah kiri dan kredit menunjukkan sebelah kanan. Mekanisme debit dan kredit terlihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2.1
Mekanisme Debet dan Kredit

No	Nama Akun	Bertambah	Berkurang	Saldo Normal
1	Harta	Debet	Kredit	Debet
2	Utang	Kredit	Debet	Kredit
3	Modal	Kredit	Debet	Kredit
4	Pendapatan	Kredit	Debet	Kredit
5	Beban	Debet	Kredit	Debet

Sumber : Dwi Harti (2011: 82) Penerbit : Erlangga

c. Bentuk Jurnal Umum

Terdapat bermacam-macam bentuk buku jurnal, tetapi secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu: jurnal umum dan jurnal khusus. Bentuk jurnal yang akan dipakai oleh suatu perusahaan, tergantung besar kecil dan jenis usaha perusahaan. Pada pembahasan ini, hanya akan dibicarakan jurnal umum dengan kolom sebagai berikut :

Tabel 2.2
Bentuk Jurnal Umum

Halaman: (a)

Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)

Sumber : Dwi Harti (2011: 81) Penerbit : Erlangga

Keterangan :

- (a) Diisi dengan nomor halaman jurnal
- (b) Diisi dengan tahun, bulan dan tanggal transaksi, penulisan tahun cukup sekali tiap halaman jurnal kecuali bila tahun berganti demikian pula untuk bulan.
- (c) Diisi dengan no bukti pencatatan
- (d) Diisi dengan akun yang didebet dan dikredit. Penulisan akun yang didebet dimulai dari kiri sedangkan akun kredit dibawah dan menjorok kekanan.
- (e) Diisi dengan nomor kode akun pada saat catatan jurnal ini dipindahkan keakun buku besar.
- (f) Diisi dengan jumlah akun yang didebet.
- (g) Diisi dengan jumlah akun yang dikredit

d. Contoh Jurnal Umum :

Pada tanggal 01 Agustus 2012, Ny. Kanza mendirikan biro jasa mengetik/rental, dengan nama Jaya Bintang. Transaksi yang terjadi selama bulan agustus sebagai berikut:

- 02 Agustus 2012 : Ny.Kanza menginvestasikan sebagai modal awalnya uang tunai sebesar Rp.20.000.000 dan peralatan Rp.15.000.000
- 05 Agustus 2012 : Membayar sewa gedung untuk 2 tahun sebesar Rp.6.000.00
- 07 Agustus 2012 : Dibeli perlengkapan seharga Rp.750.000 secara kredit
- 08 Agustus 2012 : Dibeli peralatan seharga Rp.2.500.000 secara kredit
- 12 Agustus 2012 : Dibeli tambahan perlengkapan Rp.750.000 secara tunai
- 16 Agustus 2012 : Diterima uang jasa pengetikan sebesar Rp.800.000 dan sewa komputer sebesar Rp.800.000

20 Agustus 2012 : Telah diselesaikan pekerjaan sebesar Rp. 800.000 dan dikirim kepada pemesan, pembayaran dilakukan seminggu setelah pengiriman

22 Agustus 2012 : Dibayar uang atas pembelian peralatan sebesar Rp.500.000

27 Agustus 2012 : Diterima pembayaran tagihan dari debitur sebesar Rp.500.000

30 Agustus 2012 : Dibayar gaji karyawan sebesar Rp.750.000

Buatlah jurnal umum transaksi di atas:

Jaya Bintang
Jurnal Umum
Periode 31 Agustus 2012

Tanggal	No.bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2012 Agustus	2	Kas		Rp.20.000.000	
		Peralatan		Rp.15.000.000	
		Modal Ny. Kanza			Rp.35.000.000
	5	Sewa dibayar dimuka		Rp.6.000.000	
		Kas			Rp.6.000.000
	7	Perlengkapan		Rp.750.000	
		Utang usaha			Rp.750.000
	8	Peralatan		Rp.2.500.000	
		Utang usaha			Rp.2.500.000
	12	Perlengkapan		Rp.750.000	
		Kas			Rp.750.000
	16	Kas		Rp.1.600.000	
		Pendapatan			Rp.1.600.000
	20	Piutang usaha		Rp.800.000	
	Pendapatan usaha			Rp.800.000	
22	Utang usaha		Rp.500.000		
	Kas			Rp.500.000	
27	Kas		Rp.500.000		
	Piutang			Rp.500.000	
30	Beban gaji		Rp.750.000		
	Kas			Rp.750.000	
Jumlah				Rp.41.750.000	Rp.41.750.000

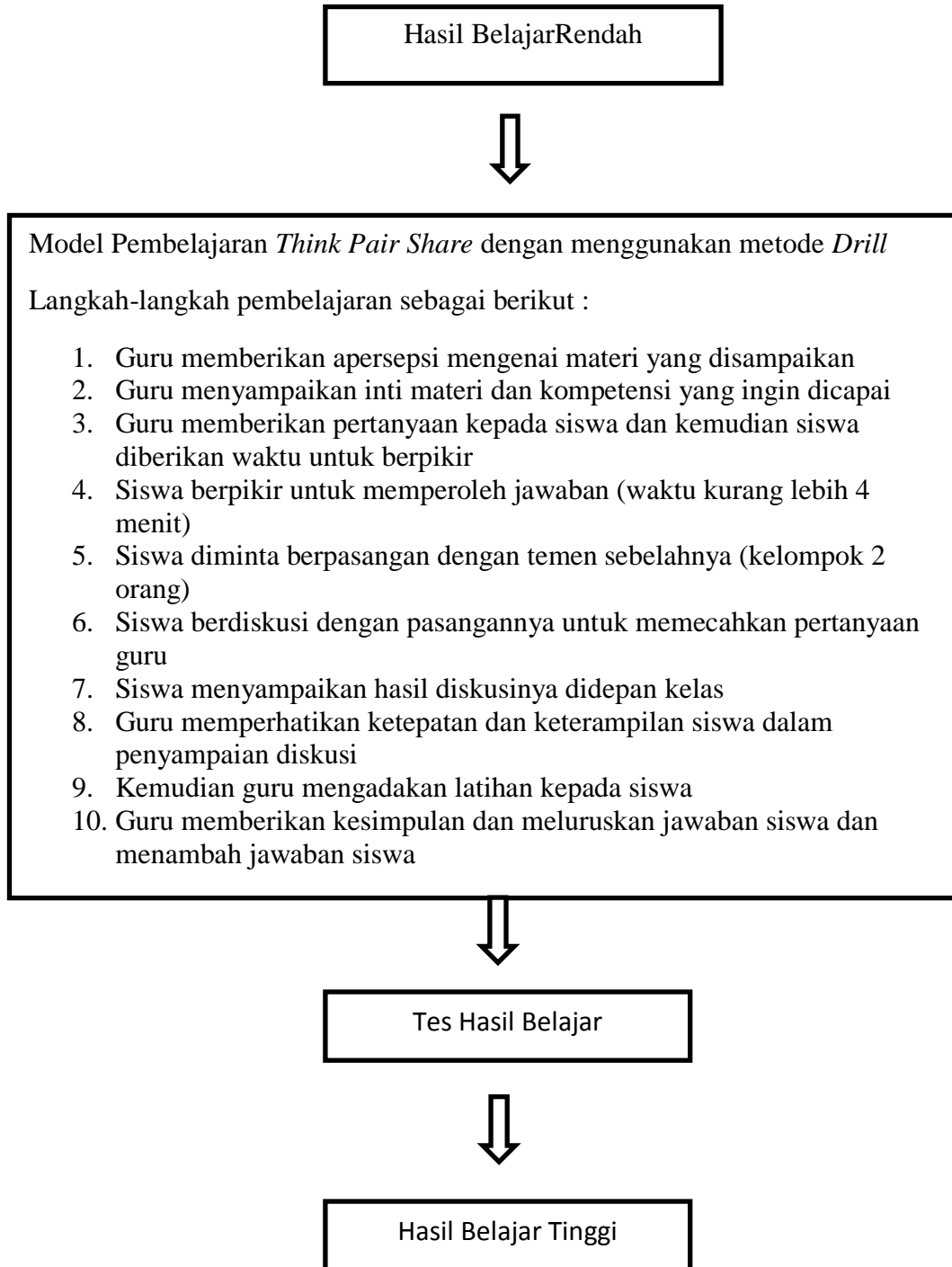
B. Kerangka Konseptual

Banyak model dan metode pembelajaran yang dapat mendukung untuk membangun kreatif siswa sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru sebagai pengendali dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan memberikan model dan strategi pembelajaran yang dapat membangun kreativitas siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat membangun siswa menjadi aktif adalah model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan Metode *Drill*.

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah pembelajaran secara kelompok atau diskusi kecil yang dapat menciptakan suasana pembelajaran menarik, menyenangkan, dan siswa yang kurang mampu dalam proses belajar dapat ikut berpartisipasi dalam bertukar pikiran untuk memecahkan masalah suatu materi. Sedangkan, Metode pembelajaran *Drill* merupakan suatu tuntutan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, hal ini dimaksudkan agar siswa termotivasi, terinspirasi dalam menerima materi pelajaran, terlatih dan terampil dalam memecahkan suatu materi sehingga terbentuknya pemahaman yang lebih baik pada diri siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengalami suatu proses belajar mengajar, dimana hasil belajar ini dapat diklasifikasikan dalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Dengan demikian diharapkan melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan metode Drill siswa mampu berfikir dan cara memecahkan masalah yang dihadapi agar dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan uraian diatas maka paradigma peneliti ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar : 2.1
Kerangka penelitian

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka diatas maka, hipotesis dalam penelitian ini: Adanya peningkatan hasil belajar akuntansi siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan Metode *Drill* di kelas X SMK SWASTA PAB 2 HELVETIA Tahun Pembelajaran 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK SWASTA PAB 2 Helvetia yang beralamat di jalan Veteran pasar IV. Fax: (061) 8462720, Kode Pos 20373, Kec. Labuhan Deli. E-mail : smkpab2helvetia@rocketmail.com

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017 pada semester genap tahun pembelajaran bersangkutan untuk pembelajaran akuntansi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan/Minggu																							
	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul																								
Penyusunan proposal																								
Seminar proposal																								
Riset																								
Bimbingan skripsi																								
UjianMeja Hijau																								

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007:15) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam peneliyian, harus di data sebelum penelitian siap mengumpulkan data.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Ak di SMK SWASTA PAB 2 Helvetia yang berjumlah 32 siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Penerapan Model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan Metode *Drill* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada materi Jurnal Umum di kelas X SMK SWASTA PAB 2 Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 siswa.

C. Defenisi Operasional

Variabel-variabel yang akan dioperasikan dalam penelitian ini adalah variabel yang terkandung hipotesis yang telah di rumuskan. Untuk memberikan jawaban yang jelas terhadap penelitian yang dilaksanakan, adapun variabel tersebut akan dipaparkan dalam bentuk definisi operasional sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair-Share* adalah Strategi *think pair-share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi think pair-share ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu.

2. Metode *Drill* (latihan) yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh atau ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.
3. Hasilbelajar akuntansi adalah kemampuan yang diperoleh siswa baik secara individu maupun kelompok setelah mengikuti proses pembelajaran akuntansi. Nilai yang didapat bukan hanya bersifat kognitif, tetapi juga efektif dan psikomotorik.

D. Jenis dan Prosedur Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (Classroom action Research). Untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan Metode *Drill* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

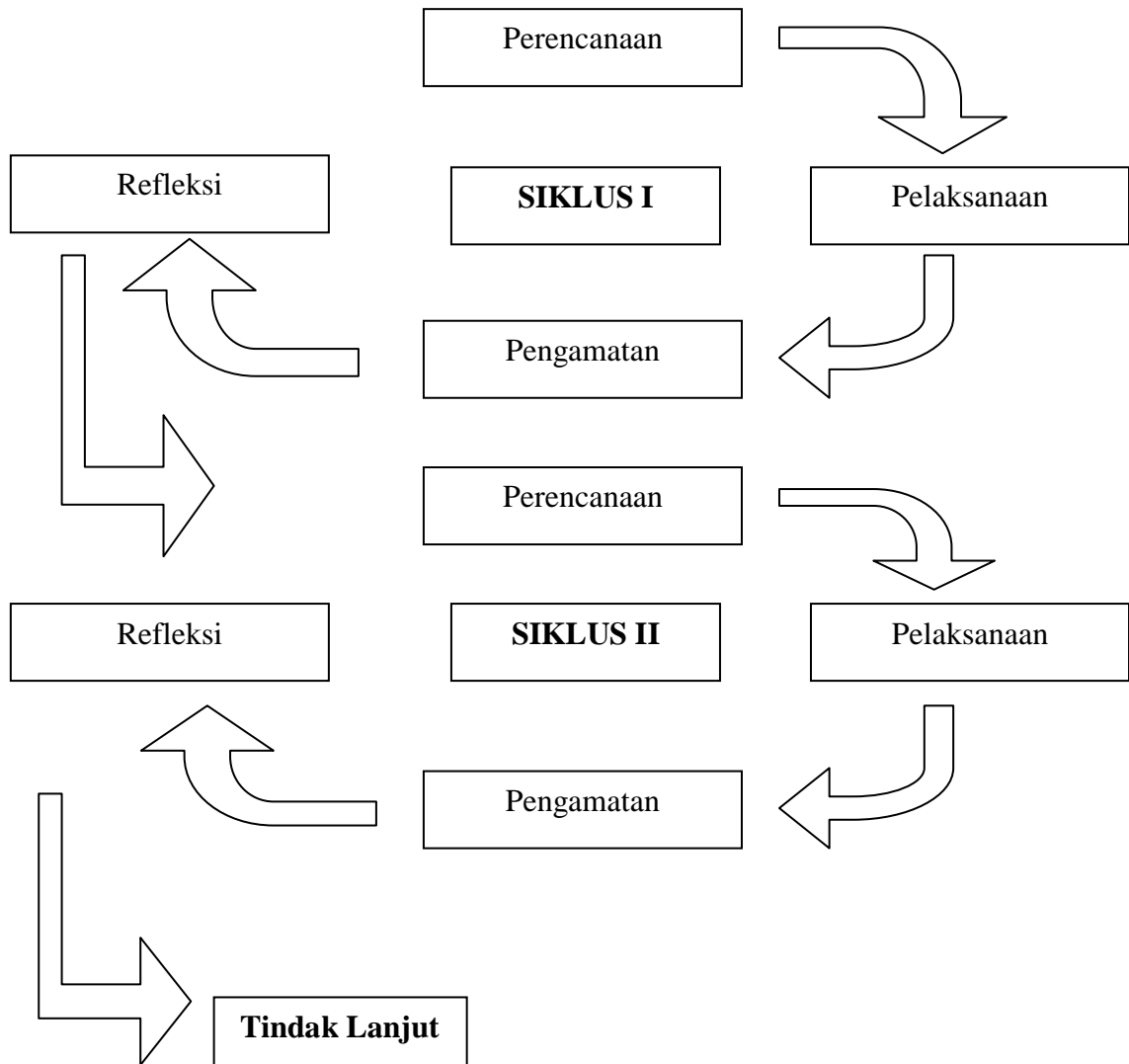
2. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas, peneliti harus mengikuti prosedur tertentu yang membimbing peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian secara runtut/sistematis. Penelitian ini langsung dilakukan didalam kelas meliputi kegiatan PTK berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dikelas. Pendekatan yang dilaksanakan adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penalaran akuntansi siswa setelah dilaksanakan

pembelajaran dengan model pembelajaran *Think PairShare* dengan menggunakan metode *Drill* pada materi jurnal umum, maka penelitian ini dijabarkan menjadi empat tahap yang berupa siklus.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut ini digambarkan model penelitian tindakan kelas.

Model Penelitian Tindakan Kelas



Gambar : 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas
Sumber : Arikunto (2010:137)

a. Siklus I

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru bidang studi akuntansi mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas yaitu:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dilaksanakan dengan silabus yang berlaku.
- 2) Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan berupa buku pelajaran dan media pembelajaran.
- 3) Membuat lembar evaluasi dan lembar observasi. Evaluasi dalam bentuk subjektif tes jenis essay test.

Sebelum tindakan dilakukan, guru terlebih dahulu memberikan pretest. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan diberikan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru bidang studi akuntansi sebagai pelaksana tindakan melaksanakan yang telah direncanakan pada tahap pertama, yaitu menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan metode *Drill* di dalam penyampaian materi.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan saat tindakan dilakukan. Tahap pelaksanaan tindakan diberikan untuk memberi peluang kepada guru sebagai pelaksana (lembar observasi terlampir). Observasi yang dilakukan pada siklus I yaitu:

1. Melaksanakan pengamatan terhadap guru dalam proses tindakan.
2. Mengamati kegiatan belajar mengajar.
3. Menilai hasil tindakan kelas, baik pretest, maupun post test.
4. Menilai keberhasilan belajar siswa.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Jika masih banyak siswa mengalami kesulitan, maka peneliti harus merencanakan tahap tindakan ke-2 (dua) pada siklus II. Tapi sebagai penguatan bahwa hasil yang diperoleh pada siklus I itu bukan karena kebetulan, tapi karena pemahaman. Adapun kesulitan-kesulitan pada siswa dapat diamati dari kesalahan jawaban siswa terhadap tes yang diberikan. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I. Pada tahap ini peneliti dapat mengetahui seberapa banyak siswa memiliki hasil belajar rendah. Pada tahap ini peneliti memfokuskan kesulitan yang dialami siswa pada siklus I. Siswa diberikan kesempatan untuk menemukan konsep dari materi jurnal umum. Kegiatan ini harus mengaktifkan seluruh siswa, seperti siklus I peneliti bersama dengan guru melaksanakan, merencanakan tahap-tahap siklus II. Adapun tahap-tahap tersebut, yaitu:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, peneliti guru pelaksanaan melakukan hal-hal berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan silabus dan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan metode *Drill*, serta disesuaikan dengan evaluasi siklus I.
- 2) Menyiapkan sumber belajar.
- 3) Menyusun lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan lembar evaluasi dan lembar observasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siswa dituntut melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada tahap I sebelumnya. Pada siklus II ini, tindakan yang diberikan berbeda dengan tindakan yang ada pada siklus pertama, karena tindakan ini direncanakan sesuai dengan hasil tes dan observasi pada siklus I.

3. Tahap Observasi

Setiap aktivitas didalam kelas diamati dan di dokumentasikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal yang diamati adalah perubahan sikap dan tingkah laku.

4. Tahap Refleksi

Hasil dari tes observasi yang diberikan digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Apakah kegunaan yang dilakukan telah berhasil atau belum berhasil. Jika pada siklus II masih banyak yang melakukan kesulitan, maka

akan direncanakan siklus selanjutnya. Namun jika memenuhi indikator keberhasilan belajar maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam prosedur penelitian. Untuk memperoleh data dan gambaran yang sebenarnya dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan tes

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan atau pengukur tingkat kemampuan seseorang (Suyanto, 2013:204). Tes yang diberikan ter uraian (essay tes) dan tes yang telah baku yaitu diambil dari buku teks yang telah baku sesuai materi yang dipelajari yang berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrument Tes Hasil Belajar Siklus I

No	Sub pokok Bahasan	Aspek kognitif			
		C1	C2	C3	Jumlah soal
1	Menjelaskan defenisi jurnal umum dan Fungsi jurnal umum	2			2
2	Menjelaskan mekanisme debit dan kredit jurnal umum		1		1
3	Mencatat transaksi kedalam jurnal umum			7 transaksi	7
Jumlah		2	1	7	10

Keterangan : C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

Tabel 3.3
Kisi-kisi Tes Siklus II

No	Sub Pokok Bahasan	Aspek kognitif	Jumlah soal	Sumber
1	Mencatat transaksi kedalam jurnal umum	√	10	Buku Toto Sucipto, Moeliyati, Sumardi Penerbit: Yudhistira
Jumlah			10	

2. Observasi

Observasi dilakukan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif siswa yang terlihat dari aktivitas siswa dalam kelompok selama proses belajar mengajar sebelum diadakan perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan metode *Drill*. Adapun format yang akan dirancang untuk melaksanakan observasi dimaksud adalah sebagai berikut:

Table 3.4
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Skor Penilaian								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1										
2										
3										
Dst										

Sumber : (Sardiman, 2011:101)

Keterangan :

a. Aspek aktivitas siswa

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta diagram.
6. *Motor Activities*, yang termasuk didalamnya antara lain : membuat jurnal umum perusahaan jasa.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan persoalan, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

b. Kriteria Skor

- Kurang = 1
- Cukup = 2
- Baik = 3
- Sangat baik = 4

c. Kriteria penilaian

- 28-32 = Sangat baik (A)
- 23-27 = Baik (B)
- 18-22 = Cukup (C)
- 0-17 =Kurang (D)

d. Angka 32 adalah skor tertinggi diperoleh dari angka kriteria skor tertinggi (4)

dari aspek yang dinilai berjumlah 8, maka $4 \times 8 = 32$

e. Persentase perolehan skor aktivitas siswa dapat diperoleh dengan menjumlah skor yang diperoleh seluruh siswa dibagi dengan total skor dikalikan 100%.
Atau rata-rata nilai kelompok dibagi dengan rata-rata total skor dikalikan dengan 100%.

F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data dengan cara reduksi yaitu dengan cara memilih, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar dilapangan, kemudian data yang telah direduksi, dicari rata-rata hasil belajarnya, dicari tingkat ketuntasan belajar, dan data kualitatif observasi.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Rata-rata Kelas

Untuk menghitung rata-rata kelas dengan Rumus $\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata kelas

f_i = Banyaknya Siswa

x_i = Nilai masing-masing siswa

2. Tingkat Ketuntasan Belajar

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Dimana :

DS = Daya Serap

Dengan Kriteria :

$0\% \leq DS < 82\%$ = Tidak Tuntas

$82\% \geq DS \geq 100\%$ = Tuntas

Selanjutnya dapat diketahui apakah ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan Rumus : $D = \frac{x}{n} \times 100\%$ (Sudjana 2002: 67)

Keterangan:

D = Prestasi kelas yang telah dicapai daya serap $\geq 82\%$

x = Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 82\%$

n = Jumlah siswa sampel penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas tersebut telah terdapat siswa yang telah mencapai daya serap 82% , maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Singkat Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. H. Ahmad Nasution M.Pd sebagai Kepala Sekolah SMK PAB 2 Helvetia, bahwa awal sejarah berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini diasuh oleh Organisasi Persatuan Amal Bakti (PAB) Sumatera Utara suatu Organisasi Pendidikan, Sosial dan Dakwah yang berkedudukan di Medan. Tepatnya pada tanggal 17 Juli 1984, dengan izin pendirinya yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Utara No:082/1.05.A.85 tanggal : 01 Mei 1985.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMK Swasta PAB 2 Helvetia

Alamat Sekolah : Jl. Veteran Pasar IV Helvetia

Telepon sekoah : (061)846.2720

Email : smkpab2helvetia@rocketmail.com

Pengasuh Sekolah

Organisasi : PERKUMPULAN AMAL BAKTI (PAB)

Alamat : Jl. Kl. Yos Sudarso No :19 A Telp. (061) 6619059

Pengurus (2013-2018) : Ketua Umum : Rosman S marno

Sekretaris : Muhadik, S.Pd, M.Pd

Bendahara : Dra. Hj. Roslaini

Tahun Berdiri Sekolah : 17 Juli 1984

Izin Pendirian

Organisasi : a) PB. Pesatuan Amal Bakti (PAB) Sumatera utara

No : PB/KPTS-07/PAB/1984 Tgl : 17 juli 1984

b) Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan Provinsi Sumatera Utara

No : 082/1.05.A.85 tanggal : 01 Mei 1985

Nomor Indetitas Sekolah : NSS : 344070102005

NDS : 53070112301

NIS : 400380

NPSN : 10214052

Izin Operasional Sekolah : Tanggal 16 februari 2016 No: 421/1322/PDM/2016

Status Akreditasi : A (Amat Baik), Tanggal 9 November 2012

Kurikulum : Kurikulum 2013

Luas Tapak Sekolah : 8.309 m²

Kepala Sekolah

Nama : Drs. H. Ahmad Nasution, M.Pd

Tempat/Tanggal lahir : Labuhan Batu, 5 April 1957

Pendidikan Terakhir : Magister pendidikan (S2)

SK Kepala Sekolah :No: PU/KPTS.PERS.1188/PAB/VII/2013 Tanggal
18 Juli 2013

Penghargaan : EDUCATION AWARD sebagai Kepala Sekolah
Terbaik

3. Visi dan Misi SMK PAB 2 HELVETIA

1. Visi

Mewujudkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan tenaga kerja yang berkompetensi dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing pada tingkat nasional dan global sekaligus meningkatkan potensi daerah untuk dapat berpartisipasi pada pasar bebas.

2. Misi

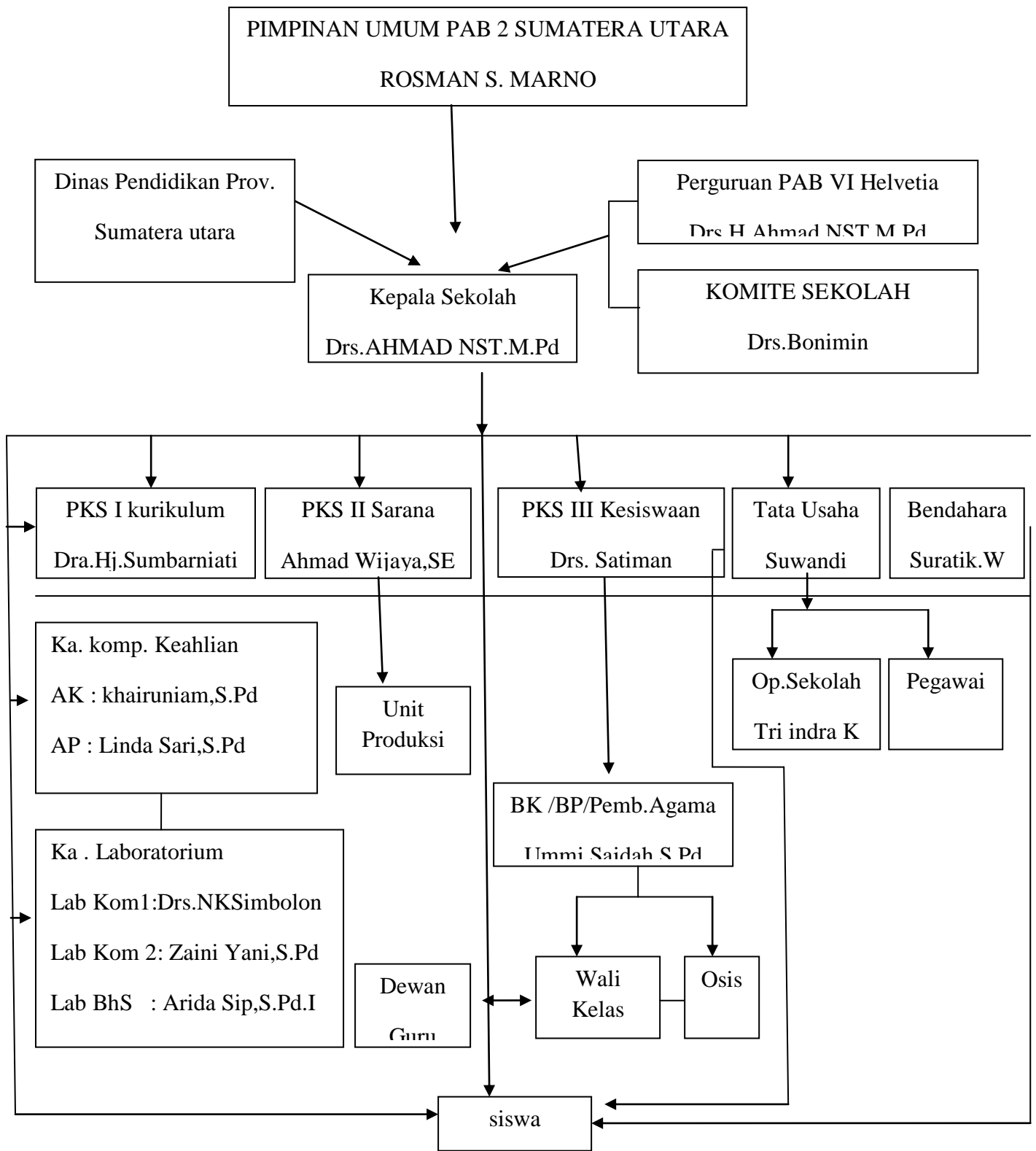
Pemberdayaan sumber daya manusia yang unggul dalam prestasi yang dilandasi iman dan taqwa pemberdayaan SMK dengan dunia usaha dan

industry yang mampu menghasilkan tamatan kompetensi keahlian akuntansi dan administrasi perkantoran yang berjiwa kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja atau mengisi lapangan kerja local dan pasar yang berwawasan mutu dan keunggulan mengacu :

- a. Seluruh warga sekolah dapat menumbuh kembangkan semangat keunggulan untuk berkompetensi
- b. Peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi yang mampu bersaing dengan peralatan yang dimiliki
- c. Melalui program pembelajaran normative, adaptif, dan produktif akan tumbuh penghayatan terhadap agama yang di anut dan berbudaya tinggi serta sumber keaktian dalam bertidak
- d. Sekolah dapat mengembangkan mengintensifkan hubungan dengan DUDI dan instansi lainnya
- e. Menerapkan manajemen pengelolaan mengayu ISO 9001: 2008, dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holders.

4. STRUKTUR ORGANISASI SMK PAB 2 HELVETIA

Struktur organisasi merupakan kesatuan kerangka organisasi yang ditetapkan untuk memproses manajerial, pola tingkah laku yang muncul dan terjadi dalam praktek penyelenggaraan organisasi. Berikut adalah struktur organisasi SMK PAB 2 HELVETIA



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Sekolah SMK PAB 2 Helvetia

5. Tugas Guru/Pegawai/Wakasek

a. Tugas Guru

1. menjadi contoh teladan baik bagi siswa atau masyarakat
2. membuat KTSP
3. Bertanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum
4. Berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menguasai bahasa Inggris dan mempergunakan dalam komunikasi dimana saja dan lebih lebih di lingkungan perguruan PAB pasar IV Helvetia
5. Bagi guru yang mengajar sampai jam terakhir agar turut bersama-sama siswa sholat Dzuhur/Jum'at di Mejid Pasar IV Helvetia

b. Tugas Pegawai

1. Bersikap sopan, ramah tamah dalam melayani guru, siswa dan tamu
2. Dalam menyelesaikan suatu tugas diusahakan cepat selesai, bersih, dan rapi, tidak ada bekas tpeks atau pengetikan huruf yang double
3. Menyusun surat-surat/arsip yang rapi dan mudah ditemukan bila diperlukan
4. Khusus bagi pemegang keuangan tidak dibenarkan mengeluarkan uang tanpa seizing tertulis dari Kasek. Semua uang masuk dan keluar harus ada bukti kwitansi yang sah
5. Membersihkan ruangan kepala sekolah, guru-guru, tata usaha, komputer, dan perpustakaan

c. Tugas Waka Program, Hubungan Industri/Masyarakat

1. Mengkoordinir guru-guru dalam menyelesaikan materi kurikulum dan bertanggung jawab atas penyelesaian dan mutu pelajaran yang diberikan kepada guru
2. Menyusun roster pelajaran
3. Tidak ada siswa/siswi dikelas yang tidak belajar pada jam belajar
4. Mewakili kepala sekolah bila dibutuhkan
5. Mengadakan hubungan dengan dunia Industri dan dunia usaha serta bekerjasama dengan Majelis Sekolah (MS) untuk mendapatkan pasangan praktek bagi siswa di dunia usaha/ dunia industry/ tempat praktek industry/ magang
6. Memberikan informasi/ penjelasan kepada tamu terutama kepada orang tua siswa tentang kebijaksanaan-kebijaksanaan kepala sekolah, baik tentang tata tertib siswa, absen siswa dan sebagian

d. Kepala Tata Usaha/ Bendahara

1. Mencatat pembukuan sekolah dan tidak dibenarkan mencatat bukti-bukti pengeluaran tanpa seizing Kepala Sekolah
2. Menyusun RAPBS bekerjasama dengan Waka Sarana/Prasarana
3. Menyiapkan data statistik disekolah
4. Mengkoordinir sarana yang diperlukan dalam rangka akreditasi

e. Tugas Waka Siswa dan Kebersihan

Bekerjasama dengan Pembinaan OSIS dan Pembinaan Pramuka mengkoordinir siswa/I agar mempunyai disiplin yang kuat pada waktu jam belajar para siswa tidak ada berkeliaran dan :

1. Mengkontrol absen siswa, bila ada siswa yang tidak hadir berturut-turut selama 3(tiga) hari harus dipanggil dan diberi bimbingan, bila diperbuat lagi beritahu dan bila perlu diundang orang tuanya
2. Memonitori tingkah laku siswa terutama yang berkaitan dengan moral
3. Mengkoordinir kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler peringatan hari-hari besar Agama dan Nasional
4. Mengkoordinir siswa dalam pelaksanaan sholat Dzhuhur dan Jum'at dimesjid pasar IV Helvetia
5. Untuk pramuka diusahakan memiliki suatu penambahan penegak yang aktif dan berkesinambungan
6. Untuk osis diusahakan memiliki :
 - Satu team volley putra dan putri yang tangguh
 - Satu group teater

f. Tugas Piket

1. Mengkontrol jalannya KBM dari gangguan-gangguan seperti siswa yang berkeliaran, guru terlambat dan tidak hadir
2. Mencatat pada buku piket keterangan-keterangan yang dibutuhkan
3. Menerima tamu dan meneruskan kepada yang bersangkutan

4. Mengontrol kebersihan kelas, bangku-bangku, lantai, jendela-jendela, dan sebagainya dan kelengkapan kelas
5. Mengontrol bell/waktu KBM
6. Selalu berada di tempat piket
7. Bila ada guru yang tidak datang harap dilaporkan kepada guru pengganti
8. Kehadiran disekolah paling lambat jam 07.00 WIB

g. Tugas Guru Pengganti

1. Guru pengganti bertugas menggantikan guru yang tidak hadir
2. Bersama piket mengontrol KBM, bila ada yang mengganggu harus ditegur
3. Bila sedang tidak bertugas menggantikan guru yang tidak datang, harus berbeda di tempat piket
4. Bila ada guru yang tidak hadir, sebaiknya digantikan mata pelajaran bahasa inggris atau matematika kecuali ada bahan dari guru yang bersangkutan.

B. Hasil Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Awal

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan, yaitu kelas X akuntansi SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan Tahun pembelajaran 2016/2017.

Pengetahuan awal ini perlu diketahui oleh peneliti agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, apakah benar kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan metode *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dalam materi pokok jurnal umum.

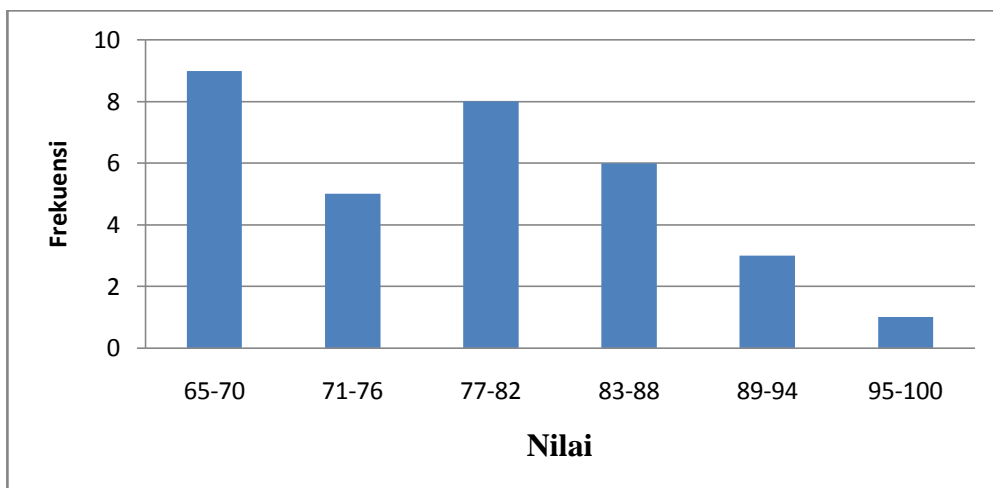
Dan untuk mengukur kemampuan awal siswa, peneliti memberikan tes berupa pretest (test awal) bentuk essay terstruktur yang bersumber dari buku Toto Sucipto, Moelyati, Sumardi penerbit Yudhistira dan setelah diadakan koreksi maka didapat hasil dengan nilai terendah 65 dan nilai yang tertinggi 100 dengan rata-rata 78,5. Untuk lebih jelasnya nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Tingkat hasil Belajar Pre Test

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	65-70	9	28,13%
2	71-76	5	15,62%
3	77-82	8	25%
4	83-88	6	18,75%
5	89-94	3	9,37%
6	95-100	1	3,13%
Total		32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang mendapat nilai 65-70 sebanyak 9 siswa, yang mendapat nilai 71-76 sebanyak 5 siswa, yang mendapat nilai 77-82 sebanyak 8 siswa, yang mendapat nilai 83-88 sebanyak 6 siswa, yang mendapat nilai 89-94 sebanyak 3 siswa, sedangkan yang mendapat nilai 95-100 sebanyak 1 siswa.

Berdasarkan hasil pretest masih banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah 82. Adapun Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dapat gambarkan pada grafik dibawah ini :



Gambar 4.2
Grafik Nilai Hasil Belajar Akuntansi

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai terbanyak yang diperoleh siswa yaitu pada nilai 65-70 yaitu sebanyak 9 siswa (28,13%) itu berarti banyak yang tidak tuntas. Secara ringkas perolehan nilai awal siswa pada saat pre test dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Tingkat Hasil Belajar Pre Test

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	11	Tuntas	34,38%
2	21	Tidak Tuntas	65,62%
	32 orang		100%

Dari hasil pretest pada tabel 4.2 diatas, hasil belajar siswa masih terlihat rendah, dimana 21 siswa atau 65,62% tidak tuntas dan hanya 11 siswa atau

34,38% siswa yang tuntas, sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 82, Sedangkan nilai rata-rata 78,5. Berdasarkan hasil pre test tersebut, diketahui bahwa siswa sulit untuk mencatat transaksi ke dalam jurnal umum dan masih rendahnya tingkat pemahaman siswa pada materi jurnal umum.

Setelah melaksanakan pre test langkah selanjutnya peneliti menerapkan strategi pembelajaran *think pair share* dengan menggunakan metode *drill*.

2. Deskripsi Hasil pelaksanaan Pada Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pembelajaran yang juga dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran. Adapun pokok pembahasan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam belajar mengajar adalah materi pokok jurnal umum. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar mencatat transaksi dalam jurnal umum.
2. Mempersiapkan rencana pembelajaran dan perencanaan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan metode *Drill* yang mencakup materi jurnal umum.
3. Mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan seperti buku pelajaran dan lembar kerja siswa.
4. Mempersiapkan instrumen penelitian lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar evaluasi dalam bentuk subjektif tes jenis essay terstruktur pada siklus I.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dengan pembelajaran dimana peneliti sebagai guru kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan metode *Drill* pada siklus I, dengan materi pokok jurnal umum. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam pada siswa, mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen siswa dan memotivasi belajar siswa dengan cara mengkonfirmasi kompetensi yang dicapai.
2. Guru memberikan apersepsi mengenai materi yang disampaikan
3. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
4. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan kemudian siswa diberikan waktu untuk berpikir
5. Siswa berpikir untuk memperoleh jawaban (waktu kurang lebih 4 menit)
6. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang)
7. Siswa berdiskusi dengan pasangannya untuk memecahkan pertanyaan guru
8. Siswa menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas
9. Guru memperhatikan ketepatan dan keterampilan siswa dalam penyampaian diskusi
10. Guru mengadakan posttest Siklus I kepada siswa dengan secara individu untuk mengetahui pemahaman siswa akan materi yang telah diajarkan
11. Kemudian Guru menyimpulkan materi yang telah di bahas dan menutup pelajaran.

c. Tahap Pengamatan/Observasi

Setiap aktivitas siswa yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung diamati melalui lembar observasi pengamatan aktivitas siswa. Pengamatan tindakan (observasi) dilakukan dengan tujuan apakah penerapan tindakan sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang direncanakan. Adapun hal-hal yang diamati yaitu :

1. *Visual activities* (Memperhatikan)

Tabel 4.3
Hasil Observasi *Visual Activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	2	6,25%
2	Cukup Baik	4	12,5%
3	Baik	17	53,13%
4	Sangat Baik	9	28,12%
Jumlah		32	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 2 siswa (6,25%) kurang baik dalam memperhatikan penjelasan guru, 4 siswa (12,5%) cukup baik dalam memperhatikan penjelasan guru, 17 siswa (53,13%) baik dalam memperhatikan penjelasan guru dan 9 siswa (28,12%) sangat baik dalam memperhatikan penjelasan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa baik dalam memperhatikan penjelasan guru.

2. *Oral Activities* (Keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan)

Tabel 4.4
Hasil Observasi Oral Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	3	9,38%
2	Cukup Baik	11	34,37%
3	Baik	12	37,5%
4	Sangat Baik	6	18,75%
Jumlah		32	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 3 siswa (9,38%) kurang baik dalam bertanya atau pun mengeluarkan pendapat , 11 siswa (34,37%) cukup baik dalam bertanya atau pun mengeluarkan pendapat, 12 siswa (37,5%) baik dalam bertanya atau pun mengeluarkan pendapat, 6 siswa (18,75%) sangat baik dalam bertanya atau pun mengeluarkan pendapat. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa baik dalam bertanya atau pun mengeluarkan pendapat.

3. Listening Activities (Mendengarkan Arahan dan Menghargai pendapat orang lain)

Tabel 4.5
Hasil Observasi Listening Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	2	6,25%
2	Cukup Baik	5	15,63%
3	Baik	15	46,87%
4	Sangat Baik	10	31,25%
Jumlah		32	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 2 siswa (6,25%) kurang baik dalam mendengarkan arahan dan menghargai pendapat orang lain, 5 siswa (15,63%) cukup baik dalam mendengarkan arahan dan menghargai pendapat orang lain, 15 siswa (46,87%)

baik dalam mendengarkan arahan dan menghargai pendapat orang lain dan 10 siswa (31,25%) sangat baik dalam mendengarkan arahan dan menghargai pendapat orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa baik dalam mendengarkan arahan dan menghargai pendapat orang lain.

4. Writing Activities (Mencatat)

Tabel 4.6
Hasil Observasi Writing Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	2	6,25%
2	Cukup Baik	8	25%
3	Baik	12	37,5%
4	Sangat Baik	10	31,25
Jumlah		32	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa yaitu, 2 siswa (6,25%) kurang baik dalam mencatat pelajaran, 8 siswa (25%) cukup baik dalam mencatat pelajaran, 12 siswa (37,5%) baik dalam mencatat pelajaran dan 10 siswa (31,25%) sangat baik dalam mencatat pelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa baik dan rajin dalam mencatat materi pelajaran.

5. Drawing Activities

Tabel 4.7
Hasil Observasi Drawing Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	-	-
2	Cukup Baik	7	21,87%
3	Baik	22	68,75%
4	Sangat Baik	3	9,38%
Jumlah		32	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, tidak ada siswa kurang baik dalam menggambar dan membuat tabel, 7siswa

(21,87%) cukup baik dalam menggambar kolom, 22 siswa (68,75%) baik dalam menggambar kolom, sedangkan 3 siswa (9,38%) sangat baik dalam menggambar kolom. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa baik dan rajin dalam menggambar kolom.

6. Motor Activities (Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru)

Tabel 4.8
Hasil Observasi Motor Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	-	-
2	Cukup Baik	9	28,13%
3	Baik	10	31,25%
4	Sangat Baik	13	40,62%
Jumlah		32	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, tidak ada siswa kurang baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 9 siswa (28,13%) cukup baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 10 siswa (31,25%) baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan 13 siswa (40,62%) sangat baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sangat baik dan rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

7. Mental Activities (Memberi tanggapan dan Memecahkan Masalah)

Tabel 4.9
Hasil Observasi Mental Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	4	12,5%
2	Cukup Baik	10	31,25%
3	Baik	13	40,62%
4	Sangat Baik	5	15,63%
Jumlah		32	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa yaitu,4 siswa (12,5%) kurang baik dalam memberi tanggapan dan memecahkan masalah, 8 siswa (25%) cukup baik dalam memberi tanggapan dan memecahkan masalah, 12 siswa (37,5%) baik dalam memberi tanggapan dan memecahkan masalah, sedangkan 10 siswa (31,25%) sangat baik dalam memberi tanggapan dan memecahkan masalah. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang percaya diri dalam memberikan tanggapan dan memecahkan masalah.

8. Emotional Activities (Bersemangat dan gembira)

Tabel 4.10
Hasil Observasi Emotional Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	-	-
2	Cukup Baik	8	25%
3	Baik	10	31,25%
4	Sangat Baik	14	43,75%
Jumlah		32	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa yaitu,tidak ada siswakurang baik, 8 siswa (25%) cukup baik, 10 siswa (31,25%) baik, sedangkan 14 siswa (43,75%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa bersemangat dan bergembira dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan metode *Drill*.

d. Refleksi

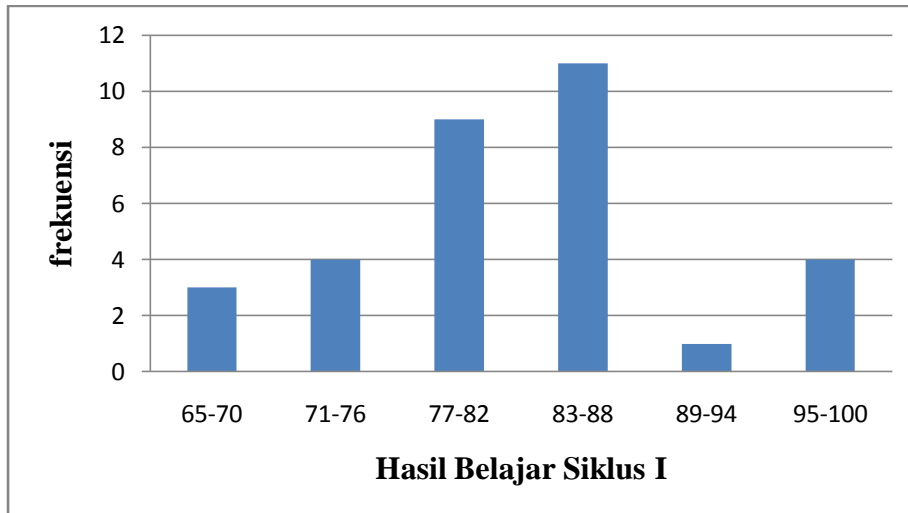
Pada saat refleksi yang dilakukan peneliti adalah mengevaluasi siswa untuk mendapatkan data dan untuk mengetahui pemahaman daya serap serta keberhasilan model pembelajaran ini diterapkan. Adapun data hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan metode *Drill* pada siklus I (Post Tes I) bahwa ada 19 siswa yang telah mencapai KKM, sedangkan 13 siswa yang tidak mencapai KKM dengan nilai rata-rata 81,81. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.11
Distribusi Tingkat hasil Belajar siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	65-70	3	9,38%
2	71-76	4	12,5%
3	77-82	9	28,12%
4	83-88	11	34,37%
5	89-94	1	3,13%
6	95-100	4	12,5%
Total		32	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa yang mendapat nilai 65-70 sebanyak 3 siswa, yang mendapat nilai 71-76 sebanyak 4 siswa, yang mendapat nilai 77-82 sebanyak 9 siswa, yang mendapat nilai 83-88 sebanyak 11 siswa, yang mendapat nilai 89-94 sebanyak 1 siswa, sedangkan yang mendapat nilai 95-100 sebanyak 4 siswa.

Adapun tingkat ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3

Grafik Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai terbanyak yang diperoleh siswa yaitu pada nilai 83-88 yaitu sebanyak 11 siswa. Pada post test I ini hasil nilai terendah 65 dan tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 81,81. Secara ringkas keberhasilansiswapost test siklus I dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 4.12
Tingkat Hasil Belajar siklus I

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	19	Tuntas	59,38%
2	13	Tidak Tuntas	40,62%
	32 orang		100%

Dari 32 orang siswa yang diberikan postest pada siklus I, dimana hanya 19 siswa atau 59,38% siswa yang tuntas dan 13 siswa atau 40,62% tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 82.

Jadi pada siklus I hasil nilai yang diperoleh belum maksimal, sehingga pada siklus II diharapkan dapat meningkat dan memaksimalkan kemampuan

belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* dengan menggunakan metode *drill*.

3. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini di dasari karena belum tercapainya tingkat ketuntasan siswa secara optimal. Siklus II dimaksud untuk memperbaiki permasalahan. Permasalahan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II ini dilaksanakan seperti pelaksanaan pada siklus I yaitu dilakukan dengan bersamaan proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan tindakan sebagai berikut

a. Perencanaan Tindakan Siklus II.

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pembelajaran yang juga dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran. Adapun pokok pembahasan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam belajar mengajar adalah materi pokok jurnal umum. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar mencatat transaksi dalam jurnal umum.
2. Mempersiapkan rencana pembelajaran dan perencanaan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan metode *Drill* yang mencakup jurnal umum.
3. Mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan seperti buku pelajaran dan lembar kerja siswa.

4. Mempersiapkan instrumen penelitian lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar evaluasi dalam bentuk subjektif jenis essay terstruktur pada siklus II.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dengan pembelajaran dimana peneliti sebagai guru kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan metode *Drill* pada siklus II, dengan materi pokok jurnal umum. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam pada siswa, mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen siswa dan memotivasi belajar siswa dengan cara mengkonfirmasi kompetensi yang dicapai.
2. Guru memberikan apersepsi mengenai materi pengertian, fungsi, bentuk jurnal umum dan menyusun akun dari dokumen ke jurnal umum yang disampaikan
3. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
4. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang dan kemudian siswa diberikan waktu untuk berpikir
5. Siswa berpikir untuk memperoleh jawaban (waktu kurang lebih 4 menit)
6. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang)
7. Siswa berdiskusi dengan pasangannya untuk memecahkan pertanyaan guru
8. Siswa menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas

9. Guru memperhatikan ketepatan dan keterampilan siswa dalam penyampaian diskusi
10. Guru mengadakan posttest Siklus II kepada siswa dengan secara individu untuk mengetahui pemahaman siswa akan materi yang telah diajarkan
11. Kemudian Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas dan menutup pelajaran.

c. Tahap Pengamatan/Observasi

Setiap aktivitas siswa yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung diamati melalui lembar observasi pengamatan aktivitas siswa. Pengamatan tindakan (observasi) dilakukan dengan tujuan apakah penerapan tindakan sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang direncanakan.

Observasi yang dilakukan pada siklus II dilaksanakan seperti siklus I yang dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan yaitu mengenai motivasi siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Adapun hal-hal yang diamati yaitu :

1. *Visual activities* (Memperhatikan)

Tabel 4.13
Hasil Observasi *Visual Activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	-	-
2	Cukup Baik	2	6,25%
3	Baik	12	37,5
4	Sangat Baik	18	56,25
Jumlah		32	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa,tidak ada siswa kurang baik dalam memperhatikan penjelasan guru, 2 siswa

(6,25%) cukup baik dalam memperhatikan penjelasan guru, 12 siswa (37,5%) baik dalam memperhatikan penjelasan guru dan 20 siswa (56,25%) sangat baik dalam memperhatikan penjelasan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sangat baik dalam memperhatikan penjelasan guru.

2. Oral Activities (Keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan)

Tabel 4.14
Hasil Observasi Oral Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	1	3,12%
2	Cukup Baik	10	31,25%
3	Baik	14	43,75%
4	Sangat Baik	7	21,88%
Jumlah		32	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 1 siswa (3,12%) kurang baik dalam bertanya atau pun mengeluarkan pendapat , 10 siswa (31,25%) cukup baik dalam bertanya atau pun mengeluarkan pendapat, 14 siswa (43,75%) baik dalam bertanya atau pun mengeluarkan pendapat,7 siswa (21,88%) sangat baik dalam bertanya atau pun mengeluarkan pendapat. Maka dapat simpulkan bahwa sebagian besar siswa baik dalam bertanya atau pun mengeluarkan pendapat.

3. Listening Activities (Mendengarkan Arahan dan Menghargai pendapat orang lain)

Tabel 4.15
Hasil Observasi Listening Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	-	-
2	Cukup Baik	2	6,25
3	Baik	16	50%
4	Sangat Baik	14	43,75
Jumlah		32	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, tidak ada siswa yang kurang baik dalam mendengarkan arahan dan menghargai pendapat orang lain, 2siswa (6,25%) cukup baik dalam mendengarkan arahan dan menghargai pendapat orang lain, 16 siswa (50%) baik dalam mendengarkan arahan dan menghargai pendapat orang lain dan 14 siswa (43,755%) sangat baik dalam mendengarkan arahan dan menghargai pendapat orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa baik dalam mendengarkan arahan dan menghargai pendapat orang lain.

4. Writing Activities (Mencatat)

Tabel 4.16
Hasil Observasi Writing Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	-	-
2	Cukup Baik	6	18,75%
3	Baik	12	37,5%
4	Sangat Baik	14	43,75%
Jumlah		32	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa yaitu, tidak ada siswa kurang baik dalam mencatat pelajaran, 6 siswa (8,75%) cukup baik dalam mencatat pelajaran, 12 siswa (37,5%) baik dalam mencatat pelajaran dan 14 siswa (43,75%) sangat baik dalam mencatat pelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa baik dan rajin dalam mencatat materi pelajaran.

5. Drawing Activities

Tabel 4.17
Hasil Observasi Drawing Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	1	3,12%
2	Cukup Baik	7	21,88%
3	Baik	19	59,37%
4	Sangat Baik	5	15,63%
Jumlah		32	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, yaitu 1 siswa kurang baik dalam menggambar kolom, 7 siswa (21,88%) cukup baik dalam menggambar kolom, 19 siswa (59,37%) baik dalam menggambar kolom, sedangkan 5 siswa (15,388%) sangat baik dalam menggambar kolom. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa baik dan rajin dalam menggambar kolom.

6. Motor Activities (Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru)

Tabel 4.18
Hasil Observasi Motor Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	-	-
2	Cukup Baik	5	15,63%
3	Baik	10	31,25%
4	Sangat Baik	17	53,12%
Jumlah		32	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, tidak ada siswa kurang baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 5 siswa (15,63%) cukup baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 10 siswa (31,25%) baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan 17 siswa (53,12%) sangat baik dalam mengerjakan tugas yang

diberikan oleh guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sangat baik dan rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

7. Mental Activities (Memberi tanggapan dan Memecahkan Masalah)

Tabel 4.19
Hasil Observasi Mental Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	1	3,12%
2	Cukup Baik	9	28,13%
3	Baik	12	37,5%
4	Sangat Baik	10	31,25%
Jumlah		32	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa yaitu, 1 siswa (3,12%) kurang baik dalam memberi tanggapan dan memecahkan masalah, 9 siswa (28,13%) cukup baik dalam memberi tanggapan dan memecahkan masalah, 12 siswa (37,5%) baik dalam memberi tanggapan dan memecahkan masalah, sedangkan 10 siswa (31,25%) sangat baik dalam memberi tanggapan dan memecahkan masalah. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa baik dan percaya diri dalam memberikan tanggapan dan memecahkan masalah.

8. Emotional Activities (Bersemangat dan gembira)

Tabel 4.20
Hasil Observasi Emotional Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	-	-
2	Cukup Baik	2	6,25%
3	Baik	14	43,75%
4	Sangat Baik	16	50%
Jumlah		32	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa yaitu,tidak ada siswakurang baik, 2 siswa 6,(25%) cukup baik, 14 siswa (43,75%) baik, sedangkan 16 siswa (50%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat bersemangat dan bergembira dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan metode *Drill*.

d. Refleksi

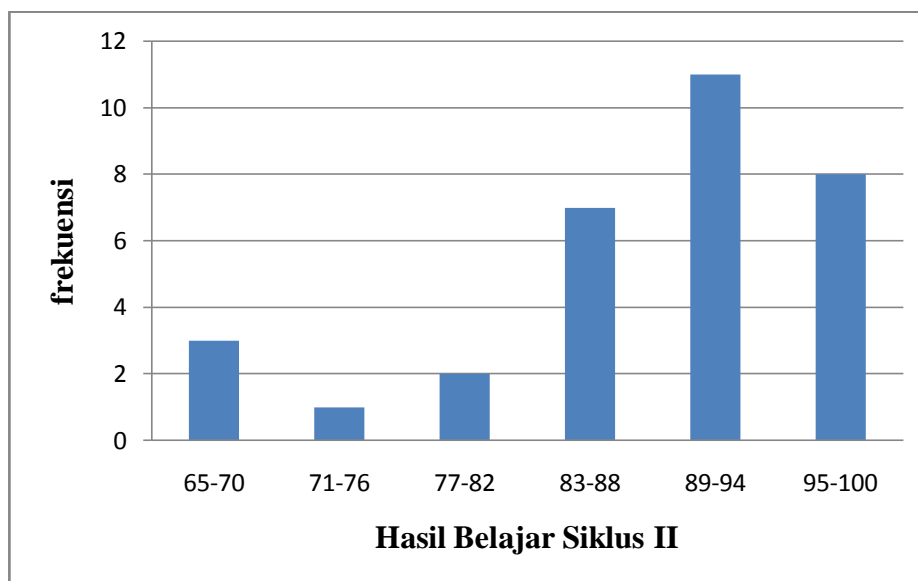
Setelahmelakukan tindakan siklus II, peneliti merefleksi tindakan yang di perlukan dan peneliti ini sudah dapat dikatakan berhasil. Adanya peningkatan dari hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Secara ringkas nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik setelah dilakukannya penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan metode *Drill* pada siklus II (Post Tes II) bahwa ada 28 siswa yang telah mencapai KKM, sedangkan 4 siswa yang tidak mencapai KKM dengan nilai rata-rata 88,25. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus II berikut ini :

Tabel 4.21
Distribusi Tingkat hasil Belajar siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	65-70	3	9,38%
2	71-76	1	3,12%
3	77-82	2	6,25%
4	83-88	7	21,88%
5	89-94	11	34,37%
6	95-100	8	25%
Total		32	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa yang mendapat nilai 65-70 sebanyak 3 siswa, yang mendapat nilai 71-76 sebanyak 1 siswa yang mendapat nilai 77-82 sebanyak 2 siswa, yang mendapat nilai 83-88 sebanyak 7 siswa, yang mendapat nilai 89-94 sebanyak 11 siswa sedangkan yang mendapat nilai 95-100 sebanyak 8 siswa.

Berdasarkan tabel distribusi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa pada hasil post tes siklus II hasil belajar siswa ada peningkatan dari post tes siklus I. Adapun tingkat ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.4
Grafik Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai terbanyak yang diperoleh siswa yaitu pada nilai 89-94 yaitu sebanyak 11 siswa. Pada post test II ini hasil nilai terendah 70 dan tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 88,25. Secara

ringkas keberhasilan siswa pada saat post test siklus II dapat dilihat pada tabel persentase ketuntasan berikut ini :

Tabel 4.22
Tingkat Hasil Belajar siklus II

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	28	Tuntas	87,5%
2	4	Tidak Tuntas	12,5%
	32 orang		100%

Dari 32 orang siswa yang diberikan posttest pada siklus II, dimana 28 siswa atau 87,5% siswa yang tuntas dan 4 siswa atau 12,5% tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 82. Maka dengan memperhatikan tabel persentase ketuntasan diatas dapat dilihat bahwa analisis data hasil belajar siswa akuntansi pada post test siklus II bahwa hasilnya meningkat dari sebelumnya. Peningkatan ketuntasan belajar yang cukup signifikan namun guru harus tetap memberikan bimbingan pada pembelajaran materi akuntansi selanjutnya.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan siklus I diperoleh rata-rata nilai tes awal (pre test) siswa masih tergolong tidak tuntas dengan nilai rata-rata 78,5 dan tingkat ketuntasan belajar siswa hanya 34,38%. Setelah diterapkan tindakan siklus I menggunakan model pembelajaran *think pair share* dengan menggunakan metode *drill* proses pembelajaran guru menarik perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa untuk belajar dan siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil posttest siklus I yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal, hal ini mendorong perlunya tindakan siklus II. Dimana hasil post

test siklus I diperoleh nilai rata-rata 81,81. pada siklus II tampak bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat membangkitkan minat siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Kegiatan siswa selama tindakan II juga tergolong cukup baik, hal ini menunjukkan sudah ada peningkatan yang signifikan melalui model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan metode *drill* terhadap hasil belajar siswa.

Hasil posttest siklus II diperoleh rata-rata tingkat penguasaan siswa sebesar 88,25 sehingga secara klasikal dinyatakan telah mencapai ketuntasan dalam belajar pada kompetensi dasar menjurnal transaksi perusahaan jasa ke jurnal umum sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

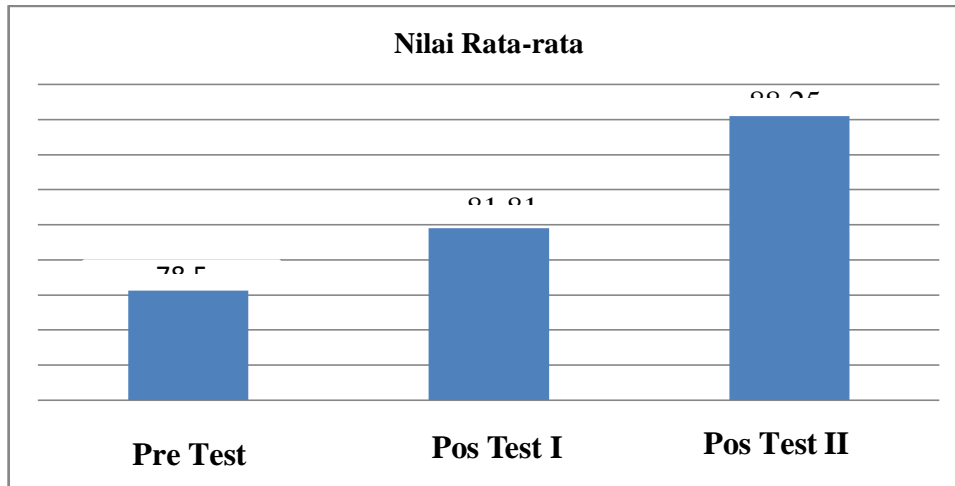
Berikut ini dapat dilihat nilai rata-rata hasil belajar siswa dari mulai tindakan awal, siklus I dan siklus II.

Tabel 4.23

Nilai Persentase Pre Test, Siklus I, Siklus II

No.	Hasil Test	Nilai rata-rata	Persentase Kelulusan	Keterangan
1	Pre Test	78,5	34,38%	Belum Tuntas
2	Post Test I	81,81	59,38%	Belum Tuntas
3	Post Test II	88,25	87,5%	Tuntas

Adapun tingkat ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

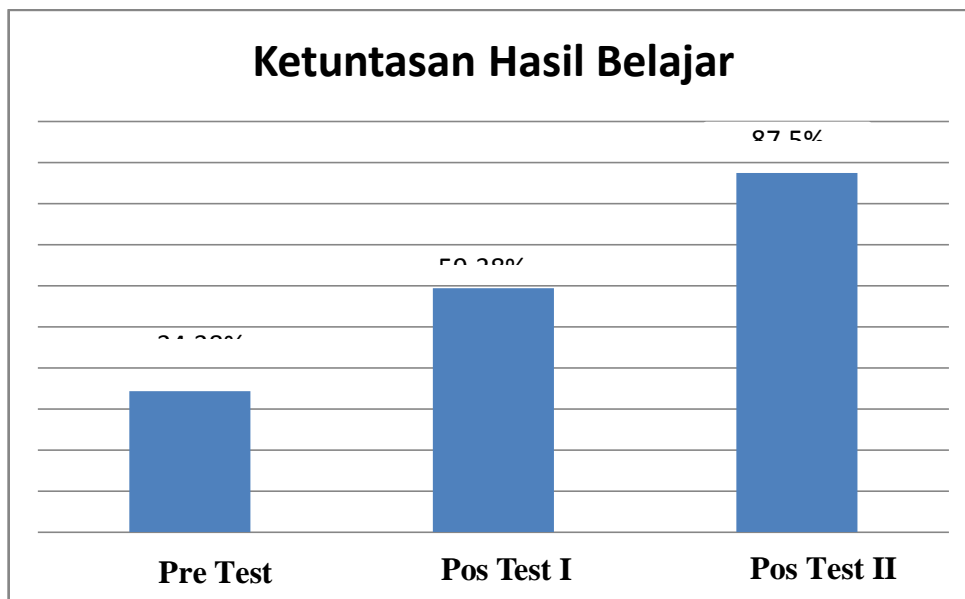


Gambar 4.5

Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa dari Pre Test, Postest Siklus I, sampai Postest Siklus II

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *think pair share* dengan menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Jurnal Umum Perusahaan Jasa, hal ini terlihat dari tingkat ketuntasan belajar sebelum diberikan tindakan (pre test) nilai rata-rata sebesar 78,5, pada siklus I nilai rata-rata sebesar 81,81 dan pada siklus II nilai rata-rata 88,25.

Dari uraian diatas, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari mulai tindakan awal, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.6

**Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa dari Mulai pretest,
Postest Siklus I, dan Postest Siklus II**

Darigrafik diatas menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan nilai siswa pada pokok bahasan Jurnal Umum Perusahaan Jasa dapat meningkat, hal ini terlihat dari tingkat ketuntasan belajar sebelum diberikan tindakan (pretest) tingkat ketuntasan sebesar 34,38% pada siklus I tingkat ketuntasan sebesar 59,38% dan pada siklus II ketuntasan sebesar 87,5%.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran akuntansi pokok pembahasan jurnal umum dikelas X akuntansi, data yang diperoleh disederhanakan menjadi data yang lebih spesifik. Data yang diambil adalah data tentang aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Data tentang hasil belajar siswa yang telah direduksikan akan disajikan untuk menghitung ketuntasan perindividual dan ketuntasan klasikal. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, seorang siswa dikatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut telah memperoleh nilai 82. Untuk mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Misalnya untuk menghitung nilai siswa bernama Ria Ramadani pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$DS = \frac{85}{100} \times 100\%$$

$$DS = 85\%$$

Dengan demikian daya serap Ria Ramadani adalah 85 untuk nama selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas. Kelas dapat dinyatakan mencapai ketuntasan jika $\geq 82\%$ dari jumlah siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan, untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka ketuntasan klasikal siklus I adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{19}{32} \times 100\% = 59,38\%$$

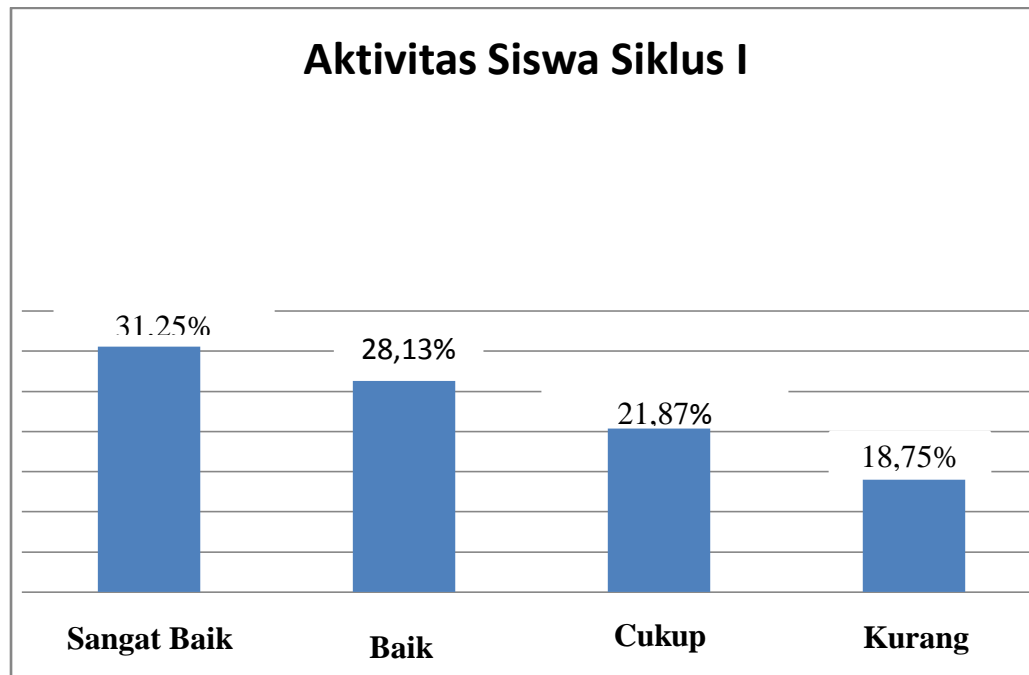
Sedangkan untuk menghitung rata-rata kelas digunakan pula rumus sebagai berikut:

$$X_i = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dari rumus diatas, maka nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$X_i = \frac{2618}{32} = 81,81$$

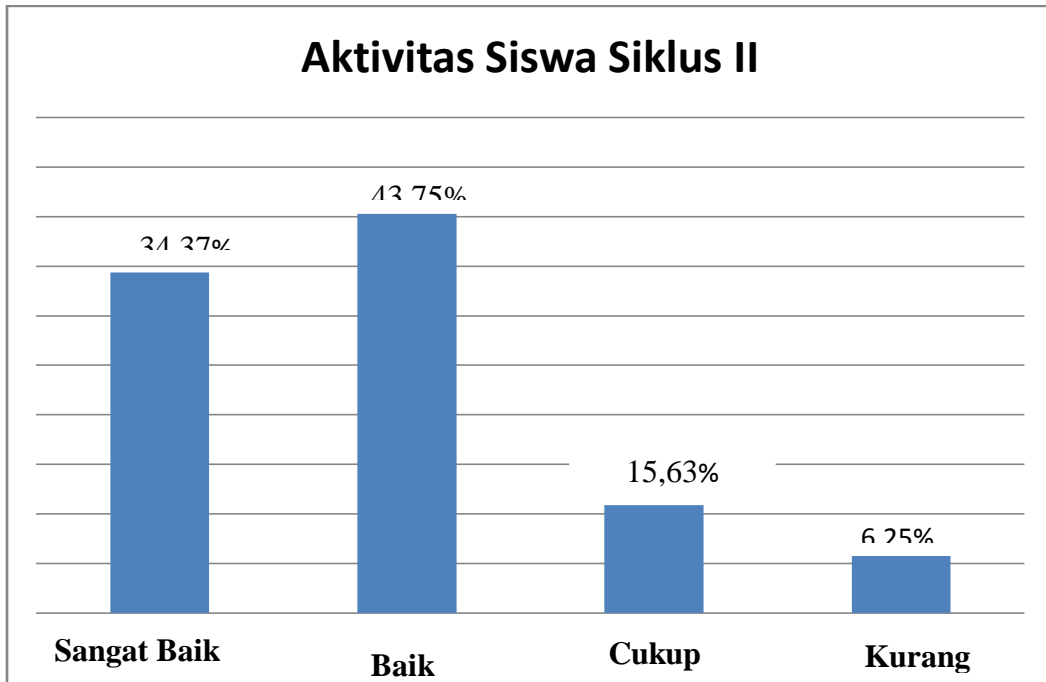
Dengan demikian ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebesar 59,38% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,81. Untuk siklus II dilakukan perhitungan yang sama untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Ketuntasan hasil belajar siswa pada dasarnya ditentukan oleh tingkat aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, semakin meningkat keaktifan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut begitu pula sebaliknya. Berikut ini disajikan gambar aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II. Adapun gambar diagram tingkat aktivitas siswa pada siklus I sebagai berikut:



Gambar 4.7

Grafik Persentase Aktifitas siswa Siklus I

Dari gambar 4.7 dapat kita lihat bahwa aktivitas siswa masih didominasi oleh siswa yang aktifitas belajarnya kurang aktif. Sebanyak (31,25%) siswa yang sangat baik, (28,13%) siswa yang baik, (21,87%) siswa yang cukup, dan (18,75%) siswa kurang. Walaupun masih banyak siswa yang tidak baik namun pembelajaran ini tidak terlihat pasif karena masih ada siswa yang berperan cukup baik dan baik dalam pembelajaran walaupun jumlahnya belum maksimal namun setelah dilakukannya tritmen pada siklus II terlihat peningkatan aktivitas siswa cukup signifikan ini dapat dilihat pada diagram 4.8 berikut ini:



Gambar 4.8

Grafik Persentase Aktifitas siswa Siklus II

Dari gambar 4.8 dapat kita lihat bahwa aktivitas siswa untuk siklus II mengalami peningkatan. Sebanyak (34,37%) siswa yang sangat baik, (43,75%) siswa yang baik, (15,63%) siswa yang cukup, dan (6,25%) siswa kurang.

Dari dua diagram aktifitas belajar siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang cukup signifikan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I sampai pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Ini artinya adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II. Peningkatan aktivitas siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berikut ini kemudian disajikan grafik hasil belajar siswa dari pre test, post test siklus I sampai post test siklus II.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Penulis mengakui bahwa masih ada kekurangan dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian dan menganalisis data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh instrument yang digunakan. Disamping itu juga waktu yang terlalu singkat dalam melaksanakan penelitian ini serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Didalam melaksanakan penelitian ini, penulis merasa masih banyak mengalami keterbatasan dalam melakukan penelitian terhadap data hasil penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran walaupun di beberapa aktivitas masih ada siswa yang kurang aktif namun secara keseluruhan aktivitas siswa telah mengalami peningkatan, dimana dari keseluruhan jumlah siswa, hanya 6,25% orang siswa yang masih kurang, 15,63% siswa cukup, 43,75% siswa yang baik, dan 34,37% siswa yang sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan peneliti. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mengarah pada pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *think talk pair share* dengan menggunakan metode *drill* dimana siswa sudah mulai mampu siswa untuk menemukan masalah dalam sebuah kasus jurnal umum. Dari hasil observasi juga dapat dilihat bahwa masing-masing siswa berpartisipasi secara aktif dalam kelompoknya. Peningkatan-peningkatan aktivitas belajar siswa ini mengakibatkan adanya peningkatan hasil belajar dari masing-masing siswa.

Dengan peningkatan hasil belajar siswa yang cukup baik dari siklus I sampai siklus II, membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* dengan menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *think pair share* dengan menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dikelas X SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* dengan menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dengan model pembelajaran *think pair share* dengan menggunakan metode *drill* nilai tes hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 81,81 dengan tingkat ketuntasan 59,58%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 88,25 dengan tingkat ketuntasan 87,5%.
2. Penerapan model pembelajaran *think pair share* dengan menggunakan metode *drill* dengan tingkat keaktifan siswa pada siklus I siswa yang tergolong aktif dapat kita lihat bahwa sebanyak 10 orang (31,25%) siswa yang sangat baik, 9 orang (28,13%) siswa yang baik, 7 orang (21,87%) siswa yang cukup, dan 6 orang (18,75%) siswa kurang. Sedangkan untuk siklus II mengalami peningkatan menjadi 11 orang (34,37%) untuk kategori sangat baik, 14 orang (43,75%) untuk kategori baik, 5 orang (15,63%) cukup, dan untuk 2 orang (6,25%) termasuk kategori kurang baik. Dengan demikian hasil observasi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model

pembelajaran *think pair share* dengan menggunakan metode *drill* dapat dinyatakan bahwa hasil belajar berhasil.

B. Saran

Dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* dengan menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akuntansi, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, khususnya guru akuntansi diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran *think pair share* dengan menggunakan metode *drill* sebagai suatu metode dalam mata pelajaran akuntansi khususnya pada materi jurnal umum untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran dengan menyempurnakan kelemahan-kelemahan yang dihadapi peneliti.
3. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis diharapkan dapat melakukan penelitian dengan materi dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Dwi Harti. 2011. *Modul Akuntansi 1A bidang keahlian bisnis dan manajemen*. Jakarta : Erlangga
- Hendi Somantri. 2006. *Memahami Akuntansi*, Bandung : CV ARMICO
- Imas Kurnasih & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*: Jakarta : Kata Pena
- Istarani. 2012. *Kumpulan 58 Model Pembelajaran Inovatif* . Medan : CV Iscom Medan
- Miftahul Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Purwanto. 2014, *Evaluasi Hasil Belajar*, Sukarta : Pustaka Belajar
- Roestiyah N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2016. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soemarso S.R. 2004. *Akuntansi Suatu pengantar*. Jakarta : Salemba Empat
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta : Kencana

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Haryati
2. Tempat, Tanggal Lahir : Bulu Tolang, 5 november 1993
3. Alamat : Dusun III Bulu Tolang
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : 2 Dari 4 Bersaudara
6. Agama : Islam
7. Nama Ayah : Pardi
8. Nama Ibu : Mashayani br. Pohan

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2001-2007 SDN 115479 Dusun III Bulu Telang, Desa Aek Tapa
2. Tahun 2007-2010 MTs Swasta Al-Washliyah Merbau
3. Tahun 2010-2013 SMA N 1 Merbau
4. Tahun 2013 sampai dengan sekarang tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dan dengan rasa tanggung jawab,

Medan, Maret 2017

Hayati

Lampiran 2

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMK PAB 2 HELVETIA

Kelas / Semester : X / I

Mata Pelajaran : Pengantar Akuntansi Dan Keuangan

Materi Pokok : Dokumen transaksi dicatat dalam jurnal

Kompetensi inti (KI)

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
<p>1.1 Menunjukkan keimanan sebagai rasa syukur dan keyakinan terhadap kebesaran sang pencipta karena menyadari keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya yang atur oleh sang pencipta.</p> <p>1.2 Menyadari kebesaran tuhan yang menciptakan alam semesta dan semua unsure didalamnya.</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis bentuk uraian • Tes lisan 	4 minggu x 2 Jp	Buku Pengantar Akuntansi, buku referensi yang relevan.
2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang ilmu yang dipelajarinya.	Dokumen transaksi dicatat dalam jurnal	Berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang tahap-tahap proses pencatatan transaksi			

Lampiran 3

Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMK PAB 2 HELVETIA

Kelas / Semester : X / II

Mata Pelajaran : Pengantar Akuntansi Dan Keuangan

Materi Pokok : Pencatatan transaksi dalam jurnal umum

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi inti (KI)

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi dasar (KD) dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3 Menunjukkan keimanan sebagai rasa syukur dan keyakinan terhadap kebesaran sang pencipta karena menyadari keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya yang atur oleh sang pencipta. 1.4 Menyadari kebesaran tuhan yang menciptakan alam semesta dan semua unsur di dalamnya.	
2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang ilmu yang dipelajarinya. 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah(disiplin, jujur, teliti,tanggung jawab, obyektif, kritis, kreatif, inovatif, santun, peduli dan ramah lingkungan) dalam melakukan pekerjaan sebagai bagian dari sikap ilmiah. 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja	
3.1 Menjelaskan pencatatan transaksi dalam akun	3.1.1 Menjelaskan pengertian jurnal umum 3.1. 2 Menjelaskan fungsi jurnal umum 3.1.3 Menjelaskan bentuk jurnal umum 3.1.4 Menjelaskan sistem pencatatan transaksi kedalam jurnal umum

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian jurnal umum
2. Siswa dapat menjelaskan fungsi jurnal umum
3. Siswa dapat menjelaskan bentuk jurnal umum
4. Siswa dapat menjelaskan sistem pencatatan transaksi kedalam jurnal umum

D. Materi Pembelajaran.

a. Pengertian Jurnal

Pengertian jurnal umum yaitu catatan yang sistematis dan kronologis dari transaksi-transaksi keuangan dengan menyebutkan akun-akun yang akan didebet dan dikredit disertai jumlah dan keterangan singkat tentang transaksi tersebut.

Jurnal berasal dari kata jour (bahasa perancis) yang artinya hari. Pengertian jurnal atau buku harian adalah formulir khusus yang dipakai untuk mencatat setiap bukti pencatatan secara kronologis menurut nama akun dan jumlah yang harus didebit dan dikredit. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- f. Sumber pencatatan kedalam jurnal adalah bukti/ dokumen transaksi keuangan.
- g. Pencatatan transaksi dilakukan secara berurutan (Kronologis) menurut tanggal kejadiannya.
- h. Sistematis artinya pencatatan dilakukan dengan mengikuti kepada aturan mendebit dan mengkredit akun.
- i. Setiap transaksi dicatat secara berpasangan kedalam debit dan kredit (Double entry accounting).
- j. Jumlah debit dan jumlah kredit harus sama/ seimbang (balances).

b. Fungsi jurnal

Adapun fungsi yang dimiliki jurnal yaitu:

6. Fungsi Historis, artinya setiap bukti transaksi dilakukan secara kronologis, urut, sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi. Jurnal menggambarkan kegiatan perusahaan sehari-hari secara berurutan dan terus-menerus. Jika seseorang ingin mengetahui perkembangan dalam perusahaan, dapat dilihat jurnal.
7. Fungsi Pencatatan, artinya jurnal wajib mencatat setiap peristiwa finansial yang terjadi dalam perusahaan. Tiap perubahan kekayaan, modal, biaya dan pendapatan harus terlebih dahulu dicatat kedalam jurnal, agar pembuatan laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan secara lengkap.

8. Fungsi Analisis, artinya pencatatan pada jurnal adalah hasil analisis yang berwujud pendebitan dan pengkreditan akun-akun yang terpengaruh beserta jumlahnya. Analisis ini mengenai penggolongan dan nama akun, pencatatan dalam pendebitan ataupun pengkreditan beserta jumlahnya.
9. Fungsi Instrukti, artinya catatan dalam jurnal adalah perintah untuk melakukan pendebitan dan pengkreditan akun sesuai dengan catatan yang terdapat pada jurnal. Pencatatan dalam jurnal bukan sebatas dokumen transaksi dalam perusahaan tetapi bersifat instruksi. Keterangan akun menjadi lebih jelas, dalam kolom jurnal bagian akun diisi dengan nama akun, pada bagian debit diisi dengan jumlah akun yang dikredit.
10. Fungsi Informatif, artinya catatan dalam jurnal adalah memberikan informasi atau penjelasan mengenai transaksi yang terjadi untuk dilakukan pencatatan.

c. Bentuk Jurnal Umum

Terdapat bermacam-macam bentuk buku jurnal, tetapi secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu: jurnal umum dan jurnal khusus. Bentuk jurnal yang akan dipakai oleh suatu perusahaan, tergantung besar kecil dan jenis usaha perusahaan. Pada pembahasan ini, hanya akan dibicarakan jurnal umum dengan kolom sebagai berikut. Perhatikan tabel 1.1 yang menyajikan bentuk jurnal.

Tabel 1.1
Bentuk jurnal

Jurnal Umum

Halaman:

Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)

Keterangan:

- (a) Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun terjadinya transaksi. Tahun dicantumkan paling atas diikuti bulan, tanggal dibawahnya secara berurutan.
- (b) Diisi dengan no surat bukti, misalnya faktur dan nomor cek.
- (c) Diisi dengan akun/keterangan untuk mencatat akun-akun yang akan didebet dan dikredit serta keterangan ringkasan transaksi tersebut. Penulisan akun yang didebet dimulai dari kiri sedangkan akun kredit dibawah dan menjorok kedalam.
- (d) Diisi dengan nomor kode akun pada saat catatan jurnal ini dipindahkan keakun buku besar (posting). Ref adalah singkatan dari reference.
- (e) Diisi dengan jumlah akun yang didebet.
- (f) Diisi dengan jumlah akun yang dikredit.

Sebelum bukti transaksi keuangan dicatat dalam jurnal, terlebih dahulu dilakukan analisis untuk menentukan pengaruhnya terhadap akun-akun diperusahaan. Pola pencatatan transaksi diatur dalam sebuah mekanisme debet dan kredit. Pengertian debet dalam akuntansi menunjukkan sisi sebelah kiri dan kredit menunjukkan sebelah kanan. Perhatikan tabel 1.2 yang mengatur pendebetan dan pengkreditan akun.

Tabel 1.2
Mekanisme Debet dan Kredit

No	Nama Akun	Bertambah	Berkurang	Saldo Normal
1	Harta	Debet	Kredit	Debet
2	Utang	Kredit	Debet	Kredit
3	Modal	Kredit	Debet	Kredit
4	Pendapatan	Kredit	Debet	Kredit
5	Beban	Debet	Kredit	Debet

d. Contoh :

Untuk memahami proses pencatatan kejournal umum perhatikan transaksi yang terjadi Pada tanggal 01 Agustus 2012, Ny. Kanza mendirikan biro jasa mengetik/rental, dengan nama Jaya Bintang. Transaksi yang terjadi selama bulan agustus sebagai berikut:

02 Agustus 2012 : Ny.Kanza menginvestasikan sebagai modal awalnya uang tunai sebesar Rp20.000.000,00 dan peralatan Rp15.000.000,00

05 Agustus 2012 : Membayar sewa gedung untuk 2 tahun sebesar Rp6.000.00,00

07 Agustus 2012 : Dibeli perlengkapan seharga Rp750.000,00 secara kredit

08 Agustus 2012 : Dibeli peralatan seharga Rp2.500.000,00 secara kredit

12 Agustus 2012 : Dibeli tambahan perlengkapan Rp750.000,00 secara tunai

16 Agustus 2012 : Diterima uang jasa pengetikan sebesar Rp800.000,00 dan sewa komputer sebesar Rp800.000,00

20 Agustus 2012 : Telah diselesaikan pekerjaan sebesar Rp800.000,00 dan dikirim kepada pemesan, pembayaran dilakukan seminggu setelah pengiriman

22 Agustus 2012 : Dibayar uang atas pembelian peralatan sebesar Rp500.000,00

27 Agustus 2012 : Diterima pembayaran tagihan dari debitur sebesar Rp500.000,00

30 Agustus 2012 : Dibayar gaji karyawan sebesar Rp750.000,00

Buatlah jurnal umum transaksi di atas:

**Jaya Bintang
Jurnal Umum
Periode 31 Agustus 2012**

Tanggal	No.bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2012 Agustus	2	Kas Peralatan Modal Ny. Kanza		Rp20.000.000,00 Rp15000.000,00	Rp35.000.000,00
	5	Sewa dibayar dimuka Kas		Rp6.000.000,00	Rp.6.000.000
	7	Perlengkapan Utang usaha		Rp750.000,00	Rp750.000,00
	8	Peralatan		Rp2.500.000,00	

		Utang usaha		Rp2.500.000,00
12		Perlengkapan	Rp750.000,00	
		Kas		Rp750.000,00
16		Kas	Rp1.600.000,00	
		Pendapatan		Rp.1.600.000,00
20		Piutang usaha	Rp800.000,00	
		Pendapatan usaha		Rp800.000,00
22		Utang usaha	Rp500.000,00	
		Kas		Rp500.000,00
27		Kas	Rp500.000,00	
		Piutang		Rp500.000,00
30		Beban gaji	Rp750.000,00	
		Kas		Rp.750.000,00
Jumlah			Rp.41.750.000	Rp.41.750.000

E. Pendekatan Dan Model, Metode Pembelajaran.

Pendekatan dan Model, Metode pembelajaran yang digunakan pada sub pokok bahasan ini adalah :

1. Pendekatan : Saintifik (*Scientific*)
2. Model : *Think Pair Share*
3. Metode : *Drill*

F. Langkah-Langkah Pembelajaran.

Siklus I (4 x 45 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam. • Mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa. • Guru mengecek kehadiran siswa dan memusatkan perhatian kepada siswa • Guru memberikan pre test untuk mengetahui pemahaman awal siswa • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 Menit
Kegiatan Inti	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan ilustrasi tentang materi jurnal umum • Guru menjelaskan mengenai pengertian jurnal 	70 Menit

	<p>umum, fungsi jurnal umum, bentuk jurnal umum, dan sistem pencatatan transaksi kedalam jurnal umum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempelajari berbagai sumber bacaan terkait tentang materi yang diajarkan <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pengertian jurnal umum yang telah dijelaskan • Guru membimbing siswa menjelaskan pengertian jurnal umum. • Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan berbagai informasi tentang pengertian, fungsi, bentuk jurnal umum dan sistem pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum perusahaan jasa. • Setelah guru menjelaskan materi dan membagi kelompok siswa untuk berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) • Guru membagikan selebar soal kepada siswa untuk didiskusikan pada masing-masing kelompok. • Siswa berdiskusi dengan pasangannya untuk memecahkan pertanyaan yang diberikan guru • Siswa menukarkan hasil jawaban kepada kelompoknya dan kelompok lain. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan kembali informasi yang diperoleh tentang pengertian, fungsi, bentuk jurnal umum dan sistem pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum perusahaan jasa. • Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh tentang pengertian jurnal umum, fungsi jurnal umum, bentuk jurnal umum perusahaan jasa. • Guru memberikan tes tertulis pada siswa secara individual • Komunikasi • Memberikan pendapat, masukan, tanya jawab selama diskusi. • Melakukan umpan balik terhadap pelajaran yang dilakukan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Mengklarifikasi untuk hal-hal yang belum 	10 Menit

	<p>dimengerti siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran. • Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. • Menginformasikan materi pelajaran yang akan datang. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam 	
--	--	--

G. Media Dan Sumber Belajar

1. Media : Buku Akuntansi, modul, papan tulis, spidol
2. Sumber Belajar : Buku Modul Akuntansi Penerbit Dwi Harti dan Toto Sucipto,
Moelijati dan Sumardi Penerbit Yudhistira.

H. Penilaian

Mekanisme Dan Prosedur Penilaian :

No	Aspek Yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	<p>Sikap :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terlibat aktif dalam menentukan tahap-tahap proses pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum. • Bekerjasama dalam kegiatan kelompok. • Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif. 	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi.
2	<p>Pengetahuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kembali pengertian jurnal umum, fungsi jurnal umum, bentuk jurnal umum dan sistem pencatatan transaksi dalam jurnal umum perusahaan jasa 	Penilaian : Tes tertulis dan kinerja.	Penyelesaian tugas kelompok maupun individu.
3	<p>Keterampilan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terampil, teliti dalam menerapkan jurnal umum perusahaan jasa. 	Pengamatan	Penyelesaian tugas kelompok maupun individu saat diskusi.

I. Instrumen Penilaian

1. Lembar Pengamatan Observasi Dan Kinerja Presentasi.

Mata Pelajaran :

Kelas / Program :

Kompetensi :

No	Nama Siswa	Skor Penilaian								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1										
2										
3										
Dst										

Keterangan :

9. *Visual activities*
10. *Oral activities*
11. *Listening activities*
12. *Writing activities*
13. *Drawing activities*
14. *Motor Activities*
15. *Mental activities*
16. *Emotional Activities*
2. Essay tes terstruktur

J. Teknik Penilaian.

1. Kriteria Skor

- Kurang = 1
- Cukup = 2
- Baik = 3
- Sangat baik = 4

2. Nilai = $\frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Uraian Tertulis Siklus I :

1. Apakah yang dimaksud dengan jurnal umum?
2. Jelaskan fungsi dari jurnal umum?
3. Jelaskan aturan pendebitan dan pengkreditan?
4. Journalkan transaksi-transaksi yang terjadi pada perusahaan Marga Sejahtera selama bulan Januari 2010 berikut ini.

Jan 5 Membayar sewa kantor sebesar Rp4.500.000,00 tunai.

8 Membayar beban pemasangan iklan pada harian Kompas sebesar Rp1.200.000,00 tunai.

10 Menerima pendapatan sewa kendaraan sebesar Rp3.000.000,00.

12 Menerima pendapatan komisi senilai Rp300.000,00.

15 Membeli perlengkapan (*supplies*) sebesar Rp400.000,00.

17 Membeli peralatan servis sebesar Rp800.000,00 secara kredit.

20 Membeli kendaraan dengan harga Rp25.000.000,00 sebesar Rp5.000.000,00 dibayar tunai sisanya kredit.

Kunci Jawaban

1. Jurnal umum merupakan catatan yang sistematis dan kronologis dari transaksi-transaksi keuangan dengan menyebutkan akun-akun yang akan didebet dan dikredit disertai jumlah dan keterangan singkat tentang transaksi tersebut.
2. Ada lima Fungsi yang dimiliki jurnal yaitu :
 - a. Fungsi Historis, artinya setiap bukti transaksi dilakukan secara kronologis, urut, sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi. Jurnal menggambarkan kegiatan perusahaan sehari-hari secara berurutan dan terus-menerus. Jika seseorang ingin mengetahui perkembangan dalam perusahaan, dapat dilihat jurnal.
 - b. Fungsi Pencatatan, artinya jurnal wajib mencatat setiap peristiwa finansial yang terjadi dalam perusahaan. Tiap perubahan kekayaan, modal, biaya

- dan pendapatan harus terlebih dahulu dicatat kedalam jurnal, agar pembuatan laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan secara lengkap.
- c. Fungsi Analisis, artinya pencatatan pada jurnal adalah hasil analisis yang berwujud pendebitan dan pengkreditan akun-akun yang terpengaruh beserta jumlahnya. Analisis ini mengenai penggolongan dan nama akun, pencatatan dalam pendebitan ataupun pengkreditan beserta jumlahnya.
 - d. Fungsi Instrukti, artinya catatan dalam jurnal adalah perintah untuk melakukan pendebitan dan pengkreditan akun sesuai dengan catatan yang terdapat pada jurnal. Pencatatan dalam jurnal bukan sebatas dokumen transaksi dalam perusahaan tetapi bersifat instruksi. Keterangan akun menjadi lebih jelas, dalam kolom jurnal bagian akun diisi dengan nama akun, pada bagian debit diisi dengan jumlah akun yang dikredit.
 - e. Fungsi Informatif, artinya catatan dalam jurnal adalah memberikan informasi atau penjelasan mengenai transaksi yang terjadi untuk dilakukan pencatatan.
3. Adapun aturan pendebitan dan pengkreditan adalah sebelum bukti transaksi keuangan dicatat dalam jurnal, terlebih dahulu dilakukan analisis untuk menentukan pengaruhnya terhadap akun-akun diperusahaan. Pola pencatatan transaksi diatur dalam sebuah mekanisme debit dan kredit. Pengertian debit dalam akuntansi menunjukkan sisi sebelah kiri dan kredit menunjukkan sebelah kanan. Perhatikan tabel di bawah ini yang mengatur pendebitan dan pengkreditan akun.

Tabel
Mekanisme Debit dan Kredit

No	Nama Akun	Bertambah	Berkurang	Saldo Normal
1	Harta	Debet	Kredit	Debet
2	Utang	Kredit	Debet	Kredit
3	Modal	Kredit	Debet	Kredit
4	Pendapatan	Kredit	Debet	Kredit
5	Beban	Debet	Kredit	Debet

4. Jurnal transaksi perusahaan Marga Sejahtera selama bulan januari 2010.

hal :

Tanggal		Akun/Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2010	5	Beban sewa		Rp4.500.000,00	
Jan		Kas			Rp4.500.000,00
	8	Beban Iklan		Rp1.200.000,00	
		Kas			Rp1.200.000,00
	10	Kas		Rp3.000.000,00	
		Pendapatan sewa			Rp3.000.000,00
	12	Kas		Rp300.000,00	
		Pendapatan Komisi			Rp300.000,00
	15	Perlengkapan		Rp400.000,00	
		Kas			Rp400.000,00
	17	Peralatan		Rp800.000,00	
		Utang Usaha			Rp800.000,00
	20	Kendaraan		Rp25.000.000,00	
		Kas			Rp5.000.000,00
		Utang Usaha			Rp20.000.000,00
		Jumlah		Rp 35.200.000,00	Rp 35.200.000,00

Lampiran 4

Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK PAB 2 HELVETIA

Kelas / Semester : X / II

Mata Pelajaran : Pengantar Akuntansi Dan Keuangan

Materi Pokok : Pencatatan Transaksi Dalam Jurnal Umum

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi inti (KI)

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan

mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi dasar (KD) dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.5 Menunjukkan keimanan sebagai rasa syukur dan keyakinan terhadap kebesaran sang pencipta karena menyadari keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya yang atur oleh sang pencipta. 1.6 Menyadari kebesaran tuhan yang menciptakan alam semesta dan semua unsur di dalamnya.	
2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang ilmu yang dipelajarinya. 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah(disiplin, jujur, teliti,tanggung jawab, obyektif, kritis, kreatif, inovatif, santun, peduli dan ramah lingkungan) dalam melakukan pekerjaan sebagai bagian dari sikap ilmiah. 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja	
3.1 Menjelaskan pencatatan transaksi dalam akun	3.1.1 Menjelaskan pengertian jurnal umum 3.1. 2 Menjelaskan fungsi jurnal umum 3.1.3 Menjelaskan bentuk jurnal umum 3.1.4 Menjelaskan sistem pencatatan transaksi kedalam jurnal umum
4. 1Mencatat transaksi ke dalam akun	4.1.1 Mencatat transaksksi ke dalam jurnal umum

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mencatat transaksi ke dalam jurnal umum

D. Materi Pembelajaran.

Contoh : mencatat transaksi ke dalam jurnal umum :

Untuk memahami proses pencatatan kejournal umum perhatikan transaksi yang terjadi Pada tanggal 01 Agustus 2012, Ny. Kanza mendirikan biro jasa mengetik/rental, dengan nama Jaya Bintang. Transaksi yang terjadi selama bulan agustus sebagai berikut:

- 02 Agustus 2012 : Ny.Kanza menginvestasikan sebagai modal awalnya uang tunai sebesar Rp20.000.000,00 dan peralatan Rp15.000.000,00
- 05 Agustus 2012 : Membayar sewa gedung untuk 2 tahun sebesar Rp6.000.00,00
- 07 Agustus 2012 : Dibeli perlengkapan seharga Rp750.000,00 secara kredit
- 08 Agustus 2012 : Dibeli peralatan seharga Rp2.500.000,00 secara kredit
- 12 Agustus 2012 : Dibeli tambahan perlengkapan Rp750.000,00 secara tunai
- 16 Agustus 2012 : Diterima uang jasa pengetikan sebesar Rp800.000,00 dan sewa komputer sebesar Rp800.000,00
- 20 Agustus 2012 : Telah diselesaikan pekerjaan sebesar Rp800.000,00 dan dikirim kepada pemesan, pembayaran dilakukan seminggu setelah pengiriman
- 22 Agustus 2012 : Dibayar uang atas pembelian peralatan sebesar Rp500.000,00
- 27 Agustus 2012 : Diterima pembayaran tagihan dari debitur sebesar Rp500.000,00
- 30 Agustus 2012 : Dibayar gaji karyawan sebesar Rp750.000,00

Buatlah jurnal umum transaksi di atas:

Jaya Bintang
Jurnal Umum
Periode 31 Agustus 2012

Tanggal	No.bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2012 Agustus	2	Kas		Rp20.000.000,00	
		Peralatan		Rp15000.000,00	
		Modal Ny. Kanza			Rp35.000.000,00
	5	Sewa dibayar dimuka		Rp6.000.000,00	
		Kas			Rp.6.000.000
	7	Perlengkapan		Rp750.000,00	
		Utang usaha			Rp750.000,00
	8	Peralatan		Rp2.500.000,00	
		Utang usaha			Rp2.500.000,00
	12	Perlengkapan		Rp750.000,00	
		Kas			Rp750.000,00
	16	Kas		Rp1.600.000,00	
		Pendapatan			Rp.1.600.000,00
	20	Piutang usaha		Rp800.000,00	
	Pendapatan usaha			Rp800.000,00	
22	Utang usaha		Rp500.000,00		
	Kas			Rp500.000,00	
27	Kas		Rp500.000,00		
	Piutang			Rp500.000,00	
30	Beban gaji		Rp750.000,00		
	Kas			Rp.750.000,00	
Jumlah				Rp.41.750.000	Rp.41.750.000

E. Pendekatan Dan Model, Metode Pembelajaran

Pendekatan dan Model, Metode pembelajaran yang digunakan pada sub pokok bahasan ini adalah :

4. Pendekatan : Saintifik (*Scientific*)
5. Model : *Think Pair Share*
6. Metode : *Drill*

F. Langkah-Langkah Pembelajaran.

Siklus II (2 x45 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam. • Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa. • Guru mengecek kehadiran siswa memusatkan perhatian kepada siswa • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulas kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. • Guru menjelaskan mencatat transaksi kedalam jurnal umum • Siswa mempelajari berbagai sumber bacaan terkait tentang materi yang diajarkan <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum yang telah dijelaskan • Guru membimbing siswa menjelaskan pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum • Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan berbagai informasi tentang pengertian, fungsi, bentuk jurnal umum dan sistem pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum perusahaan jasa. • Setelah guru menjelaskan materi dan membagi 	70 Menit

	<p>kelompok siswa untuk berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan selebar soal kepada siswa untuk didiskusikan pada masing-masing kelompok. • Siswa berdiskusi dengan pasangannya untuk memecahkan pertanyaan yang diberikan guru • Siswa menukarkan hasil jawaban kepada kelompoknya dan kelompok lain <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan kembali informasi yang diperoleh tentang pencatat transaksi ke dalam jurnal umum perusahaan jasa. • Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh tentang pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum perusahaan jasa. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pendapat, masukan, tanya jawab selama diskusi. • Melakukan umpan balik terhadap pelajaran yang dilakukan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Mengklarifikasi untuk hal-hal yang belum dimengerti siswa. • Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran. • Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. • Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam 	10 Menit

G. Media Dan Sumber Belajar.

3. Media : Buku Akuntansi, modul, papan tulis, spidol
4. Sumber Belajar : Buku Modul Akuntansi Penerbit Dwi Harti dan Toto Sucipto,
Moelijati dan Sumardi Penerbit Yudhistira

H. Penilaian.

Mekanisme Dan Prosedur Penilaian.

No	Aspek Yang Dinilai	Tekhnik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap : <ul style="list-style-type: none">• Terlibat aktif dalam menentukan tahap-tahap proses pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum.• Bekerjasama dalam kegiatan kelompok.• Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi.
2	Pengetahuan : <ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan kembali pencatatan transaksi jurnal umum perusahaan jasa	Penilaian : Tes tertulis dan kinerja.	Penyelesaian tugas kelompok maupun individu.
3	Keterampilan : <ul style="list-style-type: none">• Terampil, teliti dalam menerapkan mencatat transaksi ke dalam jurnal umum perusahaan jasa.	Pengamatan	Penyelesaian tugas kelompok maupun individu saat diskusi.

I. Instrumen Penilaian.

1. Lembar Pengamatan Observasi Dan Kinerja Presentasi.

Mata Pelajaran :

Kelas / Program :

Kompetensi :

No	Nama Siswa	Skor Penilaian								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1										
2										
3										
Dst										

Keterangan:

17. *Visual activities*
18. *Oral activities*
19. *Listening activities*
20. *Writing activities*
21. *Drawing activities*
22. *Motor Activities*
23. *Mental activities*
24. *Emotional Activities*

2. Essay tes terstruktur

J. Teknik Penilaian.

3. Kriteria Skor

- Kurang = 1
- Cukup = 2
- Baik = 3
- Sangat baik = 4

4. Nilai = $\frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Uraian Tertulis Siklus II :

1. Pada tanggal 1 Maret 2011 Ny.Rita membuka salon kecantikan dengan nama “Rita Kusuma Salon”. Transaksi yang terjadi selama bulan maret 2010 sebagai berikut.

- Maret
- 1 Disetor uang tunai sebagai modal usaha Rp30.000.000,00.
 - 3 Dibayar beban pemasangan papan nama Rp1.200.000,00.
 - 5 Dibayar peralatan salon dari toko Flamboyan Rp10.000.000,00 secara kredit.
 - 8 Dibeli tunai dari Toko Melati, perlengkapan salon (*supplies*) senilai Rp900.000,00.
 - 10 Diterima dari para pelanggan pendapatan jasa Rp1.500.000,00.
 - 17 Diterima pendapatan Komisi atas penjualan macam-macam perhiasan Rp450.000,00.
 - 20 Diambil uang tunai sebesar Rp1.000.000,00 untuk keperluan rumah tangga.
 - 22 Dibayar uang kepada Toko Flamboyan Rp5.000.000,00.
 - 25 Diterima uang jasa dari para pelanggan Rp2.100.000,00.
 - 30 Diabayar beban gaji karyawan sebesar Rp850.000,00.

Kunci Jawaban

1. Jurnal transaksi salon kecantikan Ny. Rita dengan nama “Rita Kusuma Salon” sebagai berikut.

Rita Kusuma Salon
Jurnal Umum
Periode 31 Maret 2011

Hal :

Tanggal		Akun/Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2011	1	Kas		Rp30.000.000,00	
Maret		Modal Ny.Rita			Rp30.000.000,00
	3	Beban Iklan		Rp1.200.000,00	
		Kas			Rp1.200.000,00
	5	Peralatan		Rp10.000.000,00	
		Utang usaha			Rp10.000.000,00
	8	Perlengkapan		Rp900.000,00	
		Kas			Rp900.000,00
	10	Kas		Rp1.500.000,00	
		Pendapatan jasa			Rp1.500.000,00
	17	Kas		Rp450.000,00	
		Pendapatan komisi			Rp450.000,00
	20	Prive		Rp1.000.000,00	
		Kas			Rp1.000.000,00
	22	Utang usaha		Rp5.000.000,00	
		Kas			Rp5.000.000,00
	25	Kas		Rp2.100.000,00	
		Pendapatan jasa			Rp2.100.000,00
	30	Beban gaji		Rp850.000,00	
		Kas			Rp850.000,00
		Jumlah		Rp53.000.000,00	Rp53.000.000,00

Lampiran 5

Soal Test Awal (pretest)

5. Apakah yang dimaksud dengan jurnal umum?
6. Jelaskan fungsi dari jurnal umum?
7. Jelaskan aturan pendebitan dan pengkreditan?
8. Journalkan transaksi-transaksi yang terjadi pada perusahaan Marga Sejahtera selama bulan Januari 2010 berikut ini.

Jan 5 Membayar sewa kantor sebesar Rp4.500.000,00 tunai.

8 Membayar beban pemasangan iklan pada harian Kompas sebesar Rp1.200.000,00 tunai.

10 Menerima pendapatan sewa kendaraan sebesar Rp3.000.000,00.

12 Menerima pendapatan komisi senilai Rp300.000,00.

15 Membeli perlengkapan (*supplies*) sebesar Rp400.000,00.

17 Membeli peralatan servis sebesar Rp800.000,00 secara kredit.

20 Membeli kendaraan dengan harga Rp25.000.000,00 sebesar Rp5.000.000,00 dibayar tunai sisanya kredit.

Lampiran 6

Jawaban Soal Tes Awal (Pre Test)

5. Jurnal umum merupakan catatan yang sistematis dan kronologis dari transaksi-transaksi keuangan dengan menyebutkan akun-akun yang akan didebet dan dikredit disertai jumlah dan keterangan singkat tentang transaksi tersebut.
6. Ada lima Fungsi yang dimiliki jurnal yaitu :
 - f. Fungsi Historis, artinya setiap bukti transaksi dilakukan secara kronologis, urut, sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi. Jurnal menggambarkan kegiatan perusahaan sehari-hari secara berurutan dan terus-menerus. Jika seseorang ingin mengetahui perkembangan dalam perusahaan, dapat dilihat jurnal.
 - g. Fungsi Pencatatan, artinya jurnal wajib mencatat setiap peristiwa finansial yang terjadi dalam perusahaan. Tiap perubahan kekayaan, modal, biaya dan pendapatan harus terlebih dahulu dicatat kedalam jurnal, agar pembuatan laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan secara lengkap.
 - h. Fungsi Analisis, artinya pencatatan pada jurnal adalah hasil analisis yang berwujud pendebitan dan pengkreditan akun-akun yang terpengaruh beserta jumlahnya. Analisis ini mengenai penggolongan dan nama akun, pencatatan dalam pendebitan ataupun pengkreditan beserta jumlahnya.
 - i. Fungsi Instrukti, artinya catatan dalam jurnal adalah perintah untuk melakukan pendebitan dan pengkreditan akun sesuai dengan catatan yang terdapat pada jurnal. Pencatatan dalam jurnal bukan sebatas dokumen transaksi dalam perusahaan tetapi bersifat instruksi. Keterangan akun menjadi lebih jelas, dalam kolom jurnal bagian akun diisi dengan nama akun, pada bagian debet diisi dengan jumlah akun yang dikredit.
 - j. Fungsi Informatif, artinya catatan dalam jurnal adalah memberikan informasi atau penjelasan mengenai transaksi yang terjadi untuk dilakukan pencatatan.

7. Adapun aturan pendebitan dan pengkreditan adalah sebelum bukti transaksi keuangan dicatat dalam jurnal, terlebih dahulu dilakukan analisis untuk menentukan pengaruhnya terhadap akun-akun diperusahaan. Pola pencatatan transaksi diatur dalam sebuah mekanisme debit dan kredit. Pengertian debit dalam akuntansi menunjukkan sisi sebelah kiri dan kredit menunjukkan sebelah kanan. Perhatikan tabel di bawah ini yang mengatur pendebitan dan pengkreditan akun.

Tabel
Mekanisme Debit dan Kredit

No	Nama Akun	Bertambah	Berkurang	Saldo Normal
1	Harta	Debet	Kredit	Debet
2	Utang	Kredit	Debet	Kredit
3	Modal	Kredit	Debet	Kredit
4	Pendapatan	Kredit	Debet	Kredit
5	Beban	Debet	Kredit	Debet

8. Jurnal transaksi perusahaan Marga Sejahtera selama bulan januari 2010.

hal :

Tanggal		Akun/Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2010	5	Beban sewa		Rp4.500.000,00	
Jan		Kas			Rp4.500.000,00
	8	Beban Iklan		Rp1.200.000,00	
		Kas			Rp1.200.000,00
	10	Kas		Rp3.000.000,00	
		Pendapatan sewa			Rp3.000.000,00
	12	Kas		Rp300.000,00	
		Pendapatan Komisi			Rp300.000,00
	15	Perlengkapan		Rp400.000,00	
		Kas			Rp400.000,00
	17	Peralatan		Rp800.000,00	
		Utang usaha			Rp800.000,00
	20	Kendaraan		Rp25.000.000,00	
		Kas			Rp5.000.000,00
		Utang usaha			Rp20.000.000,00
		Jumlah		Rp35.200.000,00	Rp35.200.000,00

Lampiran 7

Soal Post Test Siklus I

1. Apakah yang dimaksud dengan jurnal umum?
2. Jelaskan fungsi dari jurnal umum?
3. Jelaskan aturan pendebetan dan pengkreditan?
4. Journalkan transaksi-transaksi yang terjadi pada perusahaan Marga Sejahtera selama bulan januari 2010 berikut ini.

Jan 5 Membayar sewa kantor sebesar Rp4.500.000,00 tunai.

8 Membayar beban pemasangan iklan pada harian Kompas sebesar Rp1.200.000,00 tunai.

10 Menerima pendapatan sewa kendaraan sebesar Rp3.000.000,00.

12 Menerima pendapatan komisi senilai Rp300.000,00.

15 Membeli perlengkapan (*supplies*) sebesar Rp400.000,00.

17 Membeli peralatan servis sebesar Rp800.000,00 secara kredit.

20 Membeli kendaraan dengan harga Rp25.000.000,00 sebesar Rp5.000.000,00 dibayar tunai sisanya kredit.

Lampiran 8

Jawaban Soal Post Test Siklus I

1. Jurnal umum merupakan catatan yang sistematis dan kronologis dari transaksi-transaksi keuangan dengan menyebutkan akun-akun yang akan didebet dan dikredit disertai jumlah dan keterangan singkat tentang transaksi tersebut.
2. Ada lima Fungsi yang dimiliki jurnal yaitu :
 - a. Fungsi Historis, artinya setiap bukti transaksi dilakukan secara kronologis, urut, sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi. Jurnal menggambarkan kegiatan perusahaan sehari-hari secara berurutan dan terus-menerus. Jika seseorang ingin mengetahui perkembangan dalam perusahaan, dapat dilihat jurnal.
 - b. Fungsi Pencatatan, artinya jurnal wajib mencatat setiap peristiwa finansial yang terjadi dalam perusahaan. Tiap perubahan kekayaan, modal, biaya dan pendapatan harus terlebih dahulu dicatat kedalam jurnal, agar pembuatan laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan secara lengkap.
 - c. Fungsi Analisis, artinya pencatatan pada jurnal adalah hasil analisis yang berwujud pendebitan dan pengkreditan akun-akun yang terpengaruh beserta jumlahnya. Analisis ini mengenai penggolongan dan nama akun, pencatatan dalam pendebitan ataupun pengkreditan beserta jumlahnya.
 - d. Fungsi Instrukti, artinya catatan dalam jurnal adalah perintah untuk melakukan pendebitan dan pengkreditan akun sesuai dengan catatan yang terdapat pada jurnal. Pencatatan dalam jurnal bukan sebatas dokumen transaksi dalam perusahaan tetapi bersifat instruksi. Keterangan akun menjadi lebih jelas, dalam kolom jurnal bagian akun diisi dengan nama akun, pada bagian debet diisi dengan jumlah akun yang dikredit.
 - e. Fungsi Informatif, artinya catatan dalam jurnal adalah memberikan informasi atau penjelasan mengenai transaksi yang terjadi untuk dilakukan pencatatan.

3. Adapun aturan pendebetan dan pengkreditan adalah sebelum bukti transaksi keuangan dicatat dalam jurnal, terlebih dahulu dilakukan analisis untuk menentukan pengaruhnya terhadap akun-akun diperusahaan. Pola pencatatan transaksi diatur dalam sebuah mekanisme debit dan kredit. Pengertian debit dalam akuntansi menunjukkan sisi sebelah kiri dan kredit menunjukkan sebelah kanan. Perhatikan tabel di bawah ini yang mengatur pendebetan dan pengkreditan akun.

Tabel
Mekanisme Debet dan Kredit

No	Nama Akun	Bertambah	Berkurang	Saldo Normal
1	Harta	Debet	Kredit	Debet
2	Utang	Kredit	Debet	Kredit
3	Modal	Kredit	Debet	Kredit
4	Pendapatan	Kredit	Debet	Kredit
5	Beban	Debet	Kredit	Debet

4. Jurnal transaksi perusahaan Marga Sejahtera selama bulan januari 2010.

hal

Tanggal		Akun/Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2010	5	Beban sewa		Rp4.500.000,00	
Jan		Kas			Rp4.500.000,00
	8	Beban Iklan		Rp1.200.000,00	
		Kas			Rp1.200.000,00
	10	Kas		Rp3.000.000,00	
		Pendapatan sewa			Rp3.000.000,00
	12	Kas		Rp300.000,00	
		Pendapatan Komisi			Rp300.000,00
	15	Perlengkapan		Rp400.000,00	
		Kas			Rp400.000,00
	17	Peralatan		Rp800.000,00	
		Utang usaha			Rp800.000,00
	20	Kendaraan		Rp25.000.000,00	
		Kas			Rp5.000.000,00
		Utang usaha			Rp20.000.000,00
		Jumlah		Rp35.200.000,00	Rp35.200.000,00

Lampiran 9

Soal Post Test Siklus II

2. Pada tanggal 1 Maret 2011 Ny.Rita membuka salon kecantikan dengan nama “Rita Kusuma Salon”. Transaksi yang terjadi selama bulan maret 2010 sebagai berikut.

- Maret
- 1 Disetor uang tunai sebagai modal usaha Rp30.000.000,00.
 - 3 Dibayar beban pemasangan papan nama Rp1.200.000,00.
 - 5 Dibayar peralatan salon dari toko Flamboyan Rp10.000.000,00 secara kredit.
 - 8 Dibeli tunai dari Toko Melati, perlengkapan salon (*supplies*) senilai Rp900.000,00.
 - 10 Diterima dari para pelanggan pendapatan jasa Rp1.500.000,00.
 - 17 Diterima pendapatan Komisi atas penjualan macam-macam perhiasan Rp450.000,00.
 - 20 Diambil uang tunai sebesar Rp1.000.000,00 untuk keperluan rumah tangga.
 - 22 Dibayar uang kepada Toko Flamboyan Rp5.000.000,00.
 - 25 Diterima uang jasa dari para pelanggan Rp2.100.000,00.
 - 30 Diabayar beban gaji karyawan sebesar Rp850.000,00.

Lampiran 10

Jawaban Soal Post Test Siklus II

2. Jurnal transaksi salon kecantikan Ny. Rita dengan nama “Rita Kusuma Salon” sebagai berikut.

**Rita Kusuma Salon
Jurnal Umum
Periode 31 Maret 2011**

Hal :

Tanggal		Akun/Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2011	1	Kas		Rp30.000.000,00	
Maret		Modal Ny.Rita			Rp30.000.000,00
	3	Beban Iklan		Rp1.200.000,00	
		Kas			Rp1.200.000,00
	5	Peralatan		Rp10.000.000,00	
		Utang usaha			Rp10.000.000,00
	8	Perlengkapan		Rp900.000,00	
		Kas			Rp900.000,00
	10	Kas		Rp1.500.000,00	
		Pendapatan jasa			Rp1.500.000,00
	17	Kas		Rp450.000,00	
		Pendapatan komisi			Rp450.000,00
	20	Prive		Rp1.000.000,00	
		Kas			Rp1.000.000,00
	22	Utang usaha		Rp5.000.000,00	
		Kas			Rp5.000.000,00
	25	Kas		Rp2.100.000,00	
		Pendapatan jasa			Rp2.100.000,00
	30	Beban gaji		Rp850.000,00	
		Kas			Rp850.000,00
		Jumlah		Rp53.000.000,00	Rp53.000.000,00

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati								Skor Total	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Ade Utriyana	3	3	4	4	3	4	3	4	29	A
2	Adela Ramadhani	3	3	3	2	3	3	2	3	22	C
3	Amelia	3	2	3	3	3	2	2	3	21	C
4	Antika Bella	3	2	3	3	3	3	3	3	23	B
5	Delia Ananda	4	4	4	4	4	4	4	4	32	A
6	Dina Ismaya Can	2	1	2	3	3	3	2	2	18	C
7	Dini Amelia	4	4	4	3	4	4	3	4	30	A
8	Dwi Sandra Purba	3	2	2	2	2	2	2	2	17	D
9	Erli Haikal	1	1	1	2	2	2	1	2	12	D
10	Febriyani	4	3	3	4	3	4	3	4	28	A
11	Indah Widya Ningrum	3	3	3	2	3	3	2	2	21	C
12	MHD. Sandy Rizky	2	2	2	1	2	2	2	2	15	D
13	Nabila Sri Rahmawati	2	2	2	2	2	3	2	2	17	D
14	Nandita Maharani	3	3	4	3	3	3	3	3	25	B
15	Nofriyanti	3	2	3	2	3	2	2	3	20	C
16	Padillah	3	3	3	4	3	4	3	3	26	B
17	Putri Sri Rezeki Matondang	4	4	4	3	3	4	3	4	29	A
18	Rabiatul Adawiyah	4	4	4	4	3	4	4	4	31	A
19	Rama Yulia Citra	2	2	2	3	3	2	1	3	18	C
20	Ria Ramadani	3	4	3	4	3	4	3	4	28	A
21	Rika Oktary	4	3	4	3	3	4	4	4	29	A
22	Rissa Ramadhani	4	4	4	4	3	4	4	4	31	A
23	Roni Akbar Torang Manurung	1	1	1	2	2	2	1	2	12	D
24	Sindi Prasiska	3	2	3	1	2	2	1	2	16	D
25	Siti Khodijah	3	3	3	3	3	4	3	4	26	B
26	Siti Nilam Mutiara Kariman lubis	3	3	3	4	3	4	3	4	27	B
27	Sofia Jati	3	2	3	2	2	2	2	3	19	C
28	Widia Sahfitri	3	3	4	4	4	3	2	3	26	B
29	Yunisa Dwi Yanti	4	2	3	3	3	3	3	4	25	B
30	Sri Rahati	3	3	4	4	3	4	4	4	29	A
31	Sumiani	3	2	3	3	3	3	3	3	23	B
32	Ulfa Handayani	4	3	3	3	3	3	3	4	26	B
	Persentase siswa sangat baik (A)									10	31,25%
	Persentase siswa baik (B)									9	28,13%
	Persentase siswa cukup (C)									7	21,87%
	Persentase siswa kurang (D)									6	18,75%
	Jumlah siswa									32	100

Keterangan:

a. Aspek aktivitas siswa

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta diagram.
6. *Motor Activities*, yang termasuk didalamnya antara lain : membuat jurnal umum perusahaan jasa.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan persoalan, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

b. Kriteria Skor

- Kurang = 1
- Cukup = 2
- Baik = 3
- Sangat baik = 4

c. Kriteria penilaian

- 28-32 = Sangat baik (A)
- 23-27 = Baik (B)
- 18-22 = Cukup (C)
- 0-17 =Kurang (D)

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati								Skor Total	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Ade Utriyana	4	3	4	4	3	4	4	4	30	A
2	Adela Ramadhani	4	3	4	2	3	3	3	3	25	B
3	Amelia	4	2	3	3	3	3	3	3	24	B
4	Antika Bella	4	3	3	4	3	3	2	3	25	B
5	Delia Ananda	4	4	4	4	4	4	4	4	32	A
6	Dina Ismaya Can	3	2	3	4	2	3	3	4	24	B
7	Dini Amelia	4	4	4	3	4	4	4	4	31	A
8	Dwi Sandra Purba	3	2	3	3	2	2	2	3	20	C
9	Erli Haikal	2	1	2	2	1	2	2	2	14	D
10	Febriyani	4	3	3	4	3	4	4	4	29	A
11	Indah Widya Ningrum	3	4	3	3	2	4	4	3	25	B
12	MHD. Sandy Rizky	3	2	2	2	3	2	2	3	19	C
13	Nabila Sri Rahmawati	3	2	3	2	2	4	2	3	21	C
14	Nandita Maharani	4	3	4	3	3	3	2	3	25	B
15	Nofriyanti	4	2	3	3	3	4	3	3	25	B
16	Padillah	4	3	3	4	3	4	3	3	27	B
17	Putri Sri Rezeki Matondang	4	4	4	3	3	4	4	4	30	A
18	Rabiatul Adawiyah	4	3	4	4	4	4	4	4	31	A
19	Rama Yulia Citra	3	2	3	3	2	2	2	3	20	C
20	Ria Ramadani	3	4	4	4	3	4	3	4	29	A
21	Rika Oktary	3	3	4	3	3	4	4	4	28	A
22	Rissa Ramadhani	4	4	4	4	4	4	4	4	32	A
23	Roni Akbar Torang Manurung	2	2	3	2	2	2	1	2	16	D
24	Sindi Prasiska	3	2	3	2	2	3	2	3	20	C
25	Siti Khodijah	4	3	4	4	3	4	3	4	29	A
26	Siti Nilam Mutiara Kariman lubis	4	3	3	4	3	3	3	4	27	B
27	Sofia Jati	3	2	3	3	3	4	3	3	24	B
28	Widia Sahfitri	4	3	4	4	4	3	2	3	27	B
29	Yunisa Dwi Yanti	4	3	3	3	3	4	3	4	27	B
30	Sri Rahati	3	4	4	4	3	4	4	4	30	A
31	Sumiani	3	3	3	4	3	3	3	4	26	B
32	Ulfa Handayani	4	3	4	3	3	3	3	4	27	B
	Persentase siswa sangat baik (A)									11	34,37%
	Persentase siswa baik (B)									14	43,75%
	Persentase siswa cukup (C)									5	15,63%
	Persentase siswa kurang (D)									2	6,25%
	Jumlah siswa									32	100%

Keterangan:

a. Aspek aktivitas siswa

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta diagram.
6. *Motor Activities*, yang termasuk didalamnya antara lain : membuat neraca saldo perusahaan jasa.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan persoalan, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup

b. Kriteria Skor

- Kurang = 1
- Cukup = 2
- Baik = 3
- Sangat baik = 4

c. Kriteria penilaian

- 28-32 = Sangat baik (A)
- 23-27 = Baik (B)
- 18-22 = Cukup (C)
- 0-17 =Kurang (D)

Lampiran 13

DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA PADA PRE TEST

No	Nama Siswa	Pre-Test (Sebelum Tindakan)	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
1	Ade Utriyana	85	85%	Tuntas
2	Adela Ramadhani	70	70%	Tidak Tuntas
3	Amelia	75	75%	Tidak Tuntas
4	Antika Bella	75	75%	Tidak Tuntas
5	Delia Ananda	100	100%	Tuntas
6	Dina Ismaya Can	75	75%	Tidak Tuntas
7	Dini Amelia	85	85%	Tuntas
8	Dwi Sandra Purba	70	70%	Tidak Tuntas
9	Erli Haikal	65	65%	Tidak Tuntas
10	Febriyani	85	85%	Tuntas
11	Indah Widya Ningrum	80	80%	Tidak Tuntas
12	MHD. Sandy Rizky	70	70%	Tidak Tuntas
13	Nabila Sri Rahmawati	80	70%	Tidak Tuntas
14	Nandita Maharani	80	80%	Tidak Tuntas
15	Nofriyanti	75	75%	Tidak Tuntas
16	Padillah	82	82%	Tuntas
17	Putri Sri Rezeki Matondang	90	90%	Tuntas
18	Rabiatul Adawiyah	90	90%	Tuntas
19	Rama Yulia Citra	65	65%	Tidak Tuntas
20	Ria Ramadani	80	80%	Tidak Tuntas
21	Rika Oktary	75	75%	Tidak Tuntas
22	Rissa Ramadhani	90	90%	Tuntas
23	Roni Akbar Torang Manurung	65	65%	Tidak Tuntas
24	Sindi Prasiska	70	70%	Tidak Tuntas
25	Siti Khodijah	85	85%	Tuntas
26	Siti Nilam Mutiara Kariman lubis	80	80%	Tidak Tuntas
27	Sofia Jati	80	80%	Tidak Tuntas
28	Widia Sahfitri	80	80%	Tidak Tuntas
29	Yunisa Dwi Yanti	70	70%	Tidak Tuntas
30	Sri Rahati	85	85%	Tuntas
31	Sumiani	70	70%	Tidak Tuntas
32	Ulfa Handayani	85	85%	Tuntas
Jumlah		2512		
Rata-rata		78,5		
Jumlah Tidak Tuntas		21		
Ketuntasan minimal		82		

Lampiran 14**DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA POST TEST PADA SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
1	Ade Utriyana	85	85%	Tuntas
2	Adela Ramadhani	75	75%	Tidak Tuntas
3	Amelia	80	80%	Tidak Tuntas
4	Antika Bella	80	80%	Tidak Tuntas
5	Delia Ananda	100	100%	Tuntas
6	Dina Ismaya Can	80	80%	Tidak Tuntas
7	Dini Amelia	85	85%	Tuntas
8	Dwi Sandra Purba	75	75%	Tidak Tuntas
9	Erli Haikal	65	65%	Tidak Tuntas
10	Febriyani	85	85%	Tuntas
11	Indah Widya Ningrum	80	80%	Tidak Tuntas
12	MHD. Sandy Rizky	70	70%	Tidak Tuntas
13	Nabila Sri Rahmawati	82	82%	Tuntas
14	Nandita Maharani	85	85%	Tuntas
15	Nofriyanti	80	80%	Tidak Tuntas
16	Padillah	85	85%	Tuntas
17	Putri Sri Rezeki Matondang	95	95%	Tuntas
18	Rabiatul Adawiyah	95	95%	Tuntas
19	Rama Yulia Citra	65	65%	Tidak Tuntas
20	Ria Ramadani	85	85%	Tuntas
21	Rika Oktary	82	82%	Tuntas
22	Rissa Ramadhani	95	95%	Tuntas
23	Roni Akbar Torang Manurung	65	65%	Tidak Tuntas
24	Sindi Prasiska	75	75%	Tidak Tuntas
25	Siti Khodijah	85	85%	Tuntas
26	Siti Nilam Mutiara Kariman lubis	82	82%	Tuntas
27	Sofia Jati	85	85%	Tuntas
28	Widia Sahfitri	82	82%	Tuntas
29	Yunisa Dwi Yanti	75	75%	Tidak Tuntas
30	Sri Rahati	90	90%	Tuntas
31	Sumiani	85	85%	Tuntas
32	Ulfa Handayani	85	85%	Tuntas
Jumlah		2618		
Rata-rata		81,81		
Jumlah Tidak Tuntas		13		
Ketuntasan minimal		82		

Lampiran 15

DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA POST TEST PADA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
1	Ade Utriyana	90	90%	Tuntas
2	Adela Ramadhani	90	90%	Tuntas
3	Amelia	85	85%	Tuntas
4	Antika Bella	90	90%	Tuntas
5	Delia Ananda	100	100%	Tuntas
6	Dina Ismaya Can	90	90%	Tuntas
7	Dini Amelia	90	90%	Tuntas
8	Dwi Sandra Purba	82	82%	Tuntas
9	Erli Haikal	70	70%	Tidak Tuntas
10	Febriyani	90	90%	Tuntas
11	Indah Widya Ningrum	90	90%	Tuntas
12	MHD. Sandy Rizky	75	75%	Tidak Tuntas
13	Nabila Sri Rahmawati	85	85%	Tuntas
14	Nandita Maharani	90	90%	Tuntas
15	Nofriyanti	85	85%	Tuntas
16	Padillah	90	90%	Tuntas
17	Putri Sri Rezeki Matondang	100	100%	Tuntas
18	Rabiatul Adawiyah	100	100%	Tuntas
19	Rama Yulia Citra	70	70%	Tidak Tuntas
20	Ria Ramadani	95	95%	Tuntas
21	Rika Oktary	85	85%	Tuntas
22	Rissa Ramadhani	100	100%	Tuntas
23	Roni Akbar Torang Manurung	70	70%	Tidak Tuntas
24	Sindi Prasiska	82	82%	Tuntas
25	Siti Khodijah	100	100%	Tuntas
26	Siti Nilam Mutiara Kariman lubis	85	85%	Tuntas
27	Sofia Jati	90	90%	Tuntas
28	Widia Sahfitri	85	85%	Tuntas
29	Yunisa Dwi Yanti	85	85%	Tuntas
30	Sri Rahati	95	95%	Tuntas
31	Sumiani	90	90%	Tuntas
32	Ulfa Handayani	100	100%	Tuntas
Jumlah		2824		
Rata-rata		88,25		
Jumlah Tidak Tuntas		4		
Ketuntasan minimal		82		

Lampiran 16**DATA HASIL BELAJAR SISWA KESELURUHAN**

No	Nama Siswa	Pre-Test (Sebelum Tindakan)	Post Test Siklus I	Post Test Siklus II
1	Ade Utriyana	85	85	90
2	Adela Ramadhani	70	75	90
3	Amelia	75	80	85
4	Antika Bella	75	80	90
5	Delia Ananda	100	100	100
6	Dina Ismaya Can	75	80	90
7	Dini Amelia	85	85	90
8	Dwi Sandra Purba	70	75	82
9	Erli Haikal	65	65	70
10	Febriyani	85	85	90
11	Indah Widya Ningrum	80	80	90
12	MHD. Sandy Rizky	70	70	75
13	Nabila Sri Rahmawati	80	82	85
14	Nandita Maharani	80	85	90
15	Nofriyanti	75	80	85
16	Padillah	82	85	90
17	Putri Sri Rezeki Matondang	90	95	100
18	Rabiatul Adawiyah	90	95	100
19	Rama Yulia Citra	65	65	70
20	Ria Ramadani	80	85	95
21	Rika Oktary	75	82	85
22	Rissa Ramadhani	90	95	100
23	Roni Akbar Torang Manurung	65	65	70
24	Sindi Prasiska	70	75	82
25	Siti Khodijah	85	85	100
26	Siti Nilam Mutiara Kariman lubis	80	82	85
27	Sofia Jati	80	85	90
28	Widia Sahfitri	80	82	85
29	Yunisa Dwi Yanti	70	75	85
30	Sri Rahati	85	90	95
31	Sumiani	70	85	90
32	Ulfa Handayani	85	85	100
Jumlah		2512	2618	2824
Rata-rata		78,5	81,81	88,25
Tuntas		11	19	28
Tidak Tuntas		21	13	4
Persentase Jumlah Tuntas		34,38	59,38	87,5
Persentase Jumlah Tidak Tuntas		65,62	40,62	12,5

